

**PERUBAHAN PERILAKU KEBERAGAMAAN
PASCA DARUL ARQAM DASAR (STUDI
MAHASISWA UNISMUH MAKASSAR)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**NASRUL NURDIN
NIM 10538313414**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dakwah Terus
Hingga Allah katakan
Saatnya Bagimu Pulang!

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا
أُولَئِكَ كَانُوا لآبَائِهِمْ لَآيَعْقِلُونَ ۗ وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?". (Q.S. Al-Baqarah ayat 170)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang berdakwah (menyeru) kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)?" (Q.S. Fussilat Ayat 33)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini bagian dari ibadahku kepada Allah ﷻ karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan.
Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah, kupersembahkan
Sebuah karya kecilku ini kepada:
Orang Tua tercintaku Ayahanda H. Nurdin Dehang dan Ibundaku Hj. Nurhayati, yang telah memanjatkan doa dan memberikan dukungan penuh selama kuliah.
Ikhwan di Halaqah Tarbiyah Ibnu Jauzi dan LDK-LPKSM Makassar
Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 14 F
Almamater kebanggaanku Unismuh Makassar.

ABSTRAK

Nasrul Nurdin. 2014. *Perubahan Perilaku Keberagamaan Pasca Darul Arqam Dasar (Studi Mahasiswa Unismuh Makassar)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Syaiful Saleh dan Pembimbing II Sam'un Mukramin.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa Unismuh Makassar yang telah DAD terdapat perubahan dalam perilaku keberagamaan mereka. Fenomena tersebut dapat kita jumpai di setiap berakhirnya DAD tersebut maka akan terlihat suatu fenomena dalam perubahan perilaku keberagamaan yang cukup signifikan antara perilaku mereka sebelum dan setelah DAD.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan mahasiswa Unismuh Makassar sebelum dan sesudah DAD dan hubungan interaksi antar mahasiswa Unismuh Makassar pasca DAD. Informan ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku keberagamaan mahasiswa tersebut sebelum dan sesudah DAD memiliki perbedaan dari segi pengamalan ilmu agama. Perubahan itu meliputi perubahan dalam ibadah shalat, cara berhijab, ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, batasan pergaulan, adab makan dan minum. Dan hubungan interaksinya, setelah DAD mereka mulai memperbaiki hubungan komunikasi sesama temannya seperti mereka menyelipkan pesan dakwah, saling menasehati untuk senantiasa istiqomah menjalankan ibadah.

Kata Kunci : *Perubahan, perilaku, Mahasiswa.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang senantiasa memberikan berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluknya. Demikian pula, salam dan salawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ merupakan suri teladan dari zaman kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Alhamdulillah, dengan penuh keyakinan, penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perubahan Perilaku Keberagamaan Pasca Darul Arqam Dasar (Studi Mahasiswa Unismuh Makassar)”. Tugas akhir ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini dari persiapan sampai terselesainya, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan segala keterbukaan dan kerelaan hati telah memberikan bimbingan, pengarahan, keterangan dan dorongan semangat yang begitu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan syukron wajazakumullah

khairan katsiran kepada kedua orang tua H. Nurdin Dehang dan Hj. Nurhayati S.Pd. yang telah memberikan saya kesempatan untuk merasakan kasih dan sayanginya yang begitu tulus, mereka adalah orang tua terhebat yang saya miliki. Dan teruntuk kepada Dr. H. M. Syaiful Saleh, M.Si. dan Sam`un Mukramin S.Pd. M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah benar-benar penulis rasakan penuh dedikasi memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

Tak lupa pula juga, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar, dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Syukron wajazakumullah khairan kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi kelas VII F yang selama ini telah bersama-sama berjuang menghadapi tantangan dan rintangan selama kurang lebih 4 tahun, Ikhwan beserta Murobbi Halaqah Tarbiyah Ibnul Jauzi dan LDK-LPKSM yang selama ini telah memberikan dukungan moril, masukan-masukan yang sangat membangun serta penguatan spiritual sehingga senantiasa istiqomah dalam beribadah, teman-teman Pondok Dila yang selama ini telah memberikan semangat dan dukungannya serta turut membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, serta untuk orang-orang yang

telah memberikan semangat dan motivasinya selama ini, dan semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya yang tidak bisa disebut namanya satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama kritikan dan saran tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya pada khususnya, dan para akademisi pada umumnya. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Penelitian Relevan.....	9
2. Perubahan Perilaku Keberagamaan.....	11
3. Konsep Mahasiswa.....	25
4. Darul Arqam Dasar (DAD).....	30
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).....	33
6. Landasan Teori.....	40
B. Kerangka Pikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokus Penelitian.....	52
C. Informan Penelitian.....	52
D. Fokus Penelitian.....	53
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Jenis dan Sumber Data.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Teknik Keabsahan Data.....	57
 BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN.....	 59
Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	59
1. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar.....	59
2. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar.....	60
3. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar.....	63
4. Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.....	64
5. Prosedur penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Makassar.....	66
6. Sumber Daya Universitas Muhammadiyah Makassar.....	67
7. Fasilitas Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.....	68
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 71
A. Hasil Penelitian.....	71
B. Pembahasan.....	88
 BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	 104
A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambar Kerangka Pikir.....	50
1.2 Lokasi Kampus Unismuh Makassar.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	x
2. Kartu Kontrol Penelitian.....	xvii
3. Dokumentasi.....	xviii
4. Permohonan Judul Skripsi.....	xxiv
5. Kartu Kontrol Bimbingan Proposal.....	xxv
6. Berita Acara Ujian Proposal.....	xxvi
7. Keterangan Perbaikan Hasil Ujian Proposal.....	xxvii
8. Surat Izin Penelitian.....	xxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa ialah peserta didik yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dalam jangka waktu tertentu. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Mahasiswa merupakan insan muda yang sedang berproses di perguruan tinggi yang memiliki peranan penting bagi pembangunan bangsa dan negara serta peranannya bagi agama. Mahasiswa memiliki intelektualitas tinggi, kerencanan dalam bertindak dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan agar mampu menjalankan perannya sebagai agen perubahan dan mampu menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat khususnya fenomena keagamaan yang dapat kita jumpai di salah satu kampus di Kota Makassar yaitu Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh).

Untuk dapat mengembangkan potensi mahasiswa berupa peningkatan intelektualitas, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanan dalam bertindak tentu tidak akan mampu dicapai dan dikembangkan hanya melalui proses perkuliahan semata, namun perlu didukung pula dengan kegiatan intelektualitas lainnya sebagai wadah untuk pengembangan potensi mahasiswa. Salah satu wadah yang mampu

mengembangkan potensi tersebut ialah organisasi Internal Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang ada di Kampus Unismuh Makassar.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi otonom yang memberikan sumbangsih perkaderan bagi persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai organisasi kader, IMM memposisikan perkaderan sebagai hal yang paling mendasar. Perkaderan akan meregenerasi personal dalam mewujudkan tujuan organisasi dan melanjutkan estafet kepemimpinan. Perkaderan IMM memiliki tanggung jawab dalam ranah keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan. Ranah perkaderan IMM ini yang disebut dengan istilah Tri Kompetensi Dasar (Religiusitas, Intelektualias dan Humanitas). Sesuai dengan ruang lingkup mahasiswa, perkaderan IMM lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas mumpuni di bidang akademik. IMM memiliki tujuan untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah (Susanti, 2011).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) ialah organisasi dakwah muhammadiyah yang bergerak pada bidang kemahasiswaan yang bertujuan membentuk kader muda muhammadiyah yang intelektual dan dapat berpikir kritis. Organisasi ini memiliki struktur kepengurusan baik di tingkat tertinggi Dewan Pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang hingga tingkat akar rumput yaitu tingkat pimpinan komisariat (Tantowi, 2016).

Berdasarkan tujuan IMM tersebut selain menjadi organisasi kader, IMM juga sebagai organisasi Islam dan organisasi pergerakan. IMM sebagai organisasi Islam mengemban amanah dakwah Islam dalam lingkup mahasiswa dan masyarakat luas.

IMM sebagai organisasi pergerakan, memiliki tugas dalam pemberdayaan masyarakat dan mencerdaskan masyarakat. Sebagai akademisi, pemberdayaan masyarakat ditekankan pada ranah keilmuan. Pencerdasan masyarakat melalui pendidikan Islam dalam IMM termanifesto dalam perkaderan intelektual yang dilaksanakan oleh Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PIKOM IMM).

Salah satu Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PIKOM IMM) yang ada di Unismuh Makassar adalah Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PIKOM IMM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). PIKOM IMM FKIP ini juga memiliki tujuan membentuk mahasiswa sebagai kader muda Muhammadiyah yang intelektual dan dapat berpikir kritis di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. PIKOM IMM FKIP juga melaksanakan kegiatan pelatihan kader baru sekaligus pelantikan kader yang dinamakan Darul Arqam Dasar (DAD).

DAD merupakan sebuah pengkaderan utaman tingkat pertama dari tiga tingkat pengkaderan dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat Komisariat. Melalui DAD ini kemampuan para kader baru IMM digembleng dan muali digali potensinya. Melalui DAD ini kemampuan para kader baru (IMM) mulai digembleng dan mulai digali potensinya (Tantowi, 2016). Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur`an Surah Mujadilah ayat 11 tentang keutamaan menuntut ilmu, yaitu sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: berilah kelapangan dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadilah: 11).

Berdasarkan teori perubahan perilaku S-O-R dari Skinner bahwa terjadinya perubahan perilaku bergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Di dalam DAD berisi materi-materi tentang dasar-dasar Islam dan berbagai motivasi-motivasi hidup untuk beribadah sebagai stimulus atau rangsangan, ternyata mampu menarik perhatian mahasiswa sebagai organisme untuk mengolahnya sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak sesuai stimulus yang diterima. Perubahan perilaku keberagamaan inilah yang menjadi bukti nyata adanya respon dari mahasiswa (organisme) berupa tindakan setelah mengikuti DAD.

Sebagai mahasiswa yang berkuliah di Unismuh Makassar, sering kali kita melihat fenomena keagamaan terjadi di mana para kader yang baru saja mengikuti DAD ini membawa perubahan terhadap perilaku keberagamaan mereka. Sepulang dari kegiatan tersebut tidak sedikit mahasiswa yang mulai terlihat mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku mereka, ini terlihat dari pola kebiasaan mereka mengalami perubahan misalnya saja yang paling menonjol ialah dari segi pakaian, selanjutnya ialah lebih taat dengan menjaga ibadah shalat, lebih rajin membaca Al-Qur'an dan juga mereka membatasi pergaulan dengan teman yang bukan mahram mereka.

Dari segi pakaian, mereka tampak mengenakan pakaian yang lebih syari` sebagai contohnya pada mahasiswi yang memakai pakaian yang lebih longgar, jilbab lebih panjang hingga menutupi tubuhnya yang disertai penggunaan manset di tangan dan bandana di kepala serta kaos kaki yang senantiasa dikenakan sehingga tampak lebih syari` dibandingkan sebelum mereka mengikuti DAD dan hal kedua yaitu ibadah shalat 5 (lima) waktu. Sebelumnya, ibadah shalat mereka masih bolong-bolong, kadang ditunaikan dan kadang ditinggalkan karena kurangnya kesadaran mereka terhadap kewajiban ibadah shalat yang sangat penting namun setelah mengikuti DAD tersebut terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu lebih menjaga ibadah shalat 5 (lima) waktu, mereka berusaha dengan penuh kesadaran untuk tidak meninggalkan shalat dan bahkan berusaha untuk senantiasa shalat diawal waktu secara berjamaah di masjid.

Dan perubahan selanjutnya yang terjadi yaitu berupa hal-hal yang dianggap sepele namun sesungguhnya berdampak besar karena telah menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan keseharian mereka seperti tidak bersalaman atau tidak bersentuhan serta sangat menjaga jarak kepada orang lain yang bukan mahramnya (biasanya teman-temannya). Hal lainnya lagi yaitu adab makan dan minum seperti saat makan dan minum haruslah menggunakan tangan kanan, membaca basmalah diawal dan tidak berdiri atau berjalan saat makan dan minum telah mereka terapkan dalam keseharian mereka, jika dibandingkan dengan kebiasaan mereka sebelumnya makan dan minum terkadang menggunakan tangan kiri walaupun terkadang juga dengan tangan kanan, berdiri dan berjalan-jalan saat makan.

Ada berbagai anggapan mahasiswa mengenai DAD ini ternyata DAD ini lebih banyak memberikan dampak positif dalam keseharian mahasiswa. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa kegiatan ini sangat bagus karena dalam kegiatan tersebut mahasiswa dibekali dengan internalisasi dasar-dasar Islam, menumbuhkan wacana intelektual dan tak kalah penting juga berisi motivasi-motivasi ibadah sehingga mampu memberikan pengaruh berupa perubahan perilaku keagamaan mahasiswa. Bahkan mereka juga beranggapan bahwa sepulang dari DAD tersebut, mereka seperti mendapatkan hidayah untuk lebih taat dan mendekatkan diri kepada Allah berupa meningkatnya ketaatan dan ketaqwaan mereka dalam menjalankan ibadah baik ibadah umum maupun ibadah khusus

Fenomena keagamaan tersebut menandakan bahwa DAD ini mampu memberikan pengaruh positif bagi perubahan perilaku keagamaan mahasiswa yang awalnya perilakunya masih bersifat hedonis dan kurang kesadaran serta pemahaman akan ilmu agama. Namun ternyata DAD ini mampu merubah perilaku mereka ke arah positif dalam hal ibadah. Sehingga wajar bila kegiatan tersebut menjadi sebuah kegiatan wajib sebagai wadah pembentukan kesadaran dan karakter bagi mahasiswa khususnya mahasiswa baru Unismuh Makassar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi dan tertarik mengangkat dan menganalisis permasalahan tersebut dalam bentuk proposal dengan judul: **“Perubahan Perilaku Keberagamaan Pasca Darul Arqam Dasar (Studi Mahasiswa Unismuh Makassar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah tersebut dalam penulisan proposal ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku keberagaman mahasiswa Unismuh Makassar sebelum dan sesudah DAD?
2. Bagaimanakah hubungan interaksi mahasiswa Unismuh Makassar pasca DAD?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku keberagaman mahasiswa Unismuh Makassar sebelum dan sesudah DAD
2. Untuk mengetahui hubungan interaksi mahasiswa Unismuh Makassar pasca DAD

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah proposal yang dapat ditelaah dan dipelajari lebih lanjut dalam rangka pembangunan karakter islami kemuhammadiyah pada umumnya, baik oleh mahasiswa lainnya maupun

masyarakat luas mengenai masalah perubahan perilaku keberagaman mahasiswa Unismuh Makassar pasca DAD.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan positif bagi PIKOM IMM Unismuh Makassar agar di kemudian hari dapat berperan serta dalam upaya pembangunan karakter islami kemuhammadiyah secara umum baik bagi mahasiswa lainnya maupun masyarakat secara luas..
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para pihak yang berkepentingan dalam bidang keagamaan serta bagi masyarakat umum yang berminat mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pembangunan karakter islami kemuhammadiyah mahasiswa Unismuh Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait dengan perubahan perilaku keberagamaan mahasiswa pasca DAD yang terjadi di Kampus Unimsuh Makassar, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa penelitian yang terkait sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti menyusun kerangka penelitian. Selain itu, hal ini juga peneliti lakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menyusun dan memberikan tekanan poin yang akan diteliti dalam kerangka penelitian Secara singkat beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Winda Iriani Puspita Rini, 2015. “Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai perilaku keberagamaan dalam program pembinaan keagamaan. Perbedaannya ialah penelitian tersebut mengkaji pembinaan keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak asuh di panti asuhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah mengkaji tentang DAD yang menyebabkan perubahan perilaku keberagamaan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya juga berbeda yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan

menggunakan studi eksplorasi, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif analisis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhan Muallifin, 2014. “Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SDIT Hunayain Tempel Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan perilaku keberagaman dalam suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya ialah penelitian tersebut mengkaji tentang upaya suatu sekolah dalam pembentukan perilaku keberagaman siswanya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah mengkaji tentang DAD yang menyebabkan perubahan perilaku keberagaman mahasiswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lintang Tantoni, 2016. “Analisis Manajemen Pelatihan Darul Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pengaruh DAD terhadap kader dalam suatu universitas. Perbedaannya ialah penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen pelatihan darul arqam dasar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah mengkaji tentang DAD yang menyebabkan perubahan perilaku keberagaman mahasiswa.

2. Perubahan Perilaku Keberagamaan

a. Definisi Perubahan

Perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisi kan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat (KBBI, 2007),

Perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan – perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru (Abdulsyani, 2007).

Perubahan merupakan sifat dasar dari masyarakat, ini mengubah metafor “kehidupan sosial” seperti kehidupan sosial itu sendiri. Kehidupan sosial meliputi perubahan yang tiada henti .Gagasan paling umum dari perubahan mengindikasikan beberapa peralihan dalam hal entitas tertentu yang terjadi dalam waktu tertentu (Imam Santoso, 2011).

Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang

akan datang (Martono, 2012). Terjadinya perubahan tersebut disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari dalam diri manusia yang timbul karena adanya dorongan dari diri manusia tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Faktor internal dapat terjadi jika adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan suatu perubahan, perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, sikap maupun situasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari luar diri manusia. Faktor tersebut dapat disebabkan karena faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan suatu keadaan atau kondisi pada suatu individu atau kelompok yang berbeda dari keadaan sebelumnya dibandingkan dengan keadaan atau kondisi sekarang karena adanya suatu penyebab tertentu melalui sebuah proses yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan dapat membuat seseorang mampu menciptakan atau merubah sesuatu sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi keluarga, lingkungan dan masyarakat setempat.

b. Definisi Berpikir

Berpikir mempunyai arti yaitu meletakkan hubungan antarbagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Adapun yang dimaksud pengetahuan disini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh manusia. Berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir yaitu, pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan pembentukan keputusan (Soemanto, 2006: 31).

Berpikir termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu. Dengan berpikir diharapkan seorang siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru dengan begitu diharapkan siswa akan lebih jauh mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru (Dalyono, 2007: 224).

Berpikir adalah aktivitas ideasional. Kemudian Plato juga beranggapan bahwa berpikir itu adalah berbicara dalam hati (Suryabrata, 2001: 54).

Berdasarkan pendapat terakhir dari Plato dikemukakan dua kenyataan yaitu:

- 1) Bahwa berpikir itu adalah aktivitas, jadi subyek yang berpikir aktif
- 2) Bahwa aktivitas itu sifatnya ideasional, jadi bukan sensoris atau motoris, walaupun dapat disertai oleh kedua hal itu; berpikir itu mempergunakan abstraksi-abstraksi atau “ideas”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir ialah suatu kegiatan menyatukan seluruh konsep-konsep atau ide-ide yang diperoleh manusia, kemudian mengolahnya dan menarik kesimpulan akhir dari kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari konsep/ide-ide yang dimilikinya tersebut.

Sedikitnya ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang (Soegiharto, 2013), yaitu lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, pendidikan, dan sistem kepercayaan atau keyakinan.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga yang mengembangkan kebiasaan makan bersama, membaca buku, mematikan lampu setelah selesai digunakan, dan kebiasaan positif lainnya, akan menghasilkan anggota keluarga yang memiliki pola pikir yang terwarnai oleh nilai-nilai yang dibangun bersama oleh keluarga tadi. Pola pikir seseorang yang berasal dari keluarga yang sarat dengan sistem nilai

positif, dipastikan akan lebih unggul dari keluarga yang tidak atau kurang membangun sistem nilainya.

2) Pergaulan dengan Masyarakat

Individu yang banyak berteman dengan pengusaha, cenderung memperlihatkan pola pikir seperti pengusaha. Individu yang berteman dengan politikus, cenderung akan mengikuti gaya berpikir politikus. Dan, bila Individu berteman dengan orang yang shalih, diapun cenderung akan mengadopsi sifat-sifat dan cara berpikir orang shalih tersebut. Konsekuensinya, bila seorang Individu ingin memiliki pola pikir yang baik, ia akan berhati-hati dalam memilih teman.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah solusi terbaik untuk membentuk pola pikir yang unggul. Seseorang tidak akan membiarkan waktunya berlalu tanpa membaca buku. Ia akan rajin men-charge dirinya sendiri melalui seminar-seminar yang bermanfaat. Ia akan gunakan internet untuk mencari berbagai informasi yang dapat mendukung karirnya. Ia akan berusaha untuk meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih

tinggi, bukan karena selebar ijazah atau kebanggaan menyandang sederet gelar akademik, tapi karena kesadaran untuk terus meningkatkan kompetensi diri. Iapun tidak akan membiarkan dirinya menonton TV lebih dari satu jam sehari.

4) Sistem Kepercayaan (*Belief System*)

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pola pikir adalah sistem kepercayaan atau keyakinan seseorang (*belief system*). Bukti sangat kuat bahwa sistem keyakinan memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap pola pikir seseorang, adalah ketika ia dihadapkan pada peluang melakukan korupsi. Satu-satunya yang sanggup mencegah perbuatan tersebut bukanlah sanksi dari atasan, KPK, Kejaksaan, atau dari Kepolisian..., tetapi rasa takutnya kepada Tuhannya. Bahwa suatu hari nanti, setiap orang akan dibalas sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Ia merasa tidak akan sanggup menghadapi murka Tuhan Yang Maha Keras siksanya atas korupsi yang ia lakukan. Ia juga sadar bahwa azab neraka, bukanlah akhir kehidupan yang baik.

c. Definisi Perilaku

Perilaku diartikan sebagai tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan, sedangkan perilaku/tingkah laku di dalam Bahasa Inggris disebut "*behavior*" yang meliputi dua macam perbedaan yaitu tingkah laku terbuka dan tingkah laku tertutup. Tingkah laku terbuka yaitu tingkah laku yang dapat diamati, dapat tampak dalam bentuk gerak gerik seperti membaca, menulis, melompat, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati, tidak tampak dalam gerak gerik seperti berfikir, mengingat, berfantasi mengalami emosi, dan sebagainya. Tingkah laku terbuka merupakan gejala mental, sedangkan tingkah laku tertutup merupakan proses mental (KBBI, 2007).

Tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya (Sarlito Wirawan, 1996).

Menurut Alport bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Dengan seringnya dengan lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan tidak memadai (Rahmat, 2001).

Sedangkan pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Hasan Langgulung (1998) tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
2. Motivasi itu bersifat dari dalam diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah SWT.
3. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
4. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
5. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antar tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
6. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan/proses belajar.
7. Tampaknya tingkah laku manusia menurut Al-Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.

Dari beberapa pengertian masalah perilaku/tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku merupakan suatu aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah perilaku yang positif atau sebaliknya. Perubahan perilaku ditentukan oleh perubahan sikap terhadap sesuatu. Artinya, untuk mengubah arah atau mengarahkan perilaku seseorang mesti mengubah dulu sikapnya. Kecenderungan berperilaku merupakan konsekuensi logis dari suatu keyakinan dan perasaan individu terhadap obyek. Bila seseorang yakin bahwa obyek itu baik, maka ia harus siap menerima obyek tersebut.

d. Definisi Keberagamaan

Keberagamaan memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama atau perihal agama. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (KBBI, 2007).

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah satu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan. Durkheim memandang agama sebagai suatu kompleks sistem simbol yang memungkinkan terwujudnya kehidupan sosial

dengan cara mengekspresikan dan memelihara sentimen-sentimen atau nilai-nilai dari masyarakat (Chaplin, 2004).

Sedangkan Menurut Glock dan Stark, agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Seluruh sistem tersebut berpusat pada satu konsep, yaitu ketuhanan. Maksudnya agama merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan kekuatan adikodrati, yang dipandang sakral (Thovles, 2003).

Jadi dapat disimpulkan bahwa agama ialah segenap kepercayaan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan berisi pedoman hidup manusia, mengatur tingkah laku manusia, berisi perintah dan larangan dalam kehidupan manusia yang pada akhirnya akan menciptakan keteraturan dalam hidup.

Secara psikologis dan sosiologis, fungsi agama memberikan cakrawala pandang yang lebih luas tentang Tuhan atau 'dunia lain' yang tidak terjangkau secara empiric. Fungsi psikologis maupun social yang diperankan oleh agama sangat mendasar. Dalam hubungan ini menurut Robert K. Merton agama memiliki dua fungsi, yaitu fungsi manifest (*manifest function*), yang disadari, disengaja; dan fungsi laten (*laten function*), tersembunyi, tidak disadari, tidak disengaja. Menyembah Tuhan adalah fungsi manifest, sedangkan memenuhi

kebutuhan manusia (terutama yang lahiriah) merupakan fungsi laten dari agama.
(Eno Rinawati, dkk, 2014: 29)

Agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia (Rakhmat, 2004), yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

b. Fungsi penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

c. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

d. Fungsi pengawasan sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun kelompok.

e. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan; iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan

ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adapt atau norma kehidupanyang dianut sebelumnya.

g. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain.

h. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi agama bagimanusia yaitu fungsi edukatif, fungsi penyelamat, fungsi perdamaian, fungsipengawasan sosial, fungsi pemupuk solidaritas, fungsi transformatif, fungsikreatif dan fungsi sublimatif.

Keberagamaan bentuk respon manusia terhadap yang sacral dan keanekaan agama yang bisa dilacak pada setiap zaman, tempat, budaya dan peradaban menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk percaya pada tuhan. Dalam Al Qur'an, kecenderungan alamiah itu disebut fitrah. Karena fitrah inilah, manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan instrinsik untuk beragama. Dalam Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (30)

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan

membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaan pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan (Abdulla, 1989).

Perspektif islam dalam perilaku keberagamaan dijelaskan pada Al-Qur'an di bawah ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا
تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al Baqarah:208)

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: Aqidah (iman atau ideology), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan, situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah), dan dimensi ilmu (pengetahuan).

3. Konsep Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat

yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007: 121).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik yang terdaftar secara resmi dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002: 74)

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti;

terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008: 672).

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131);

- 1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- 2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

- 3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- 4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (Ahmadi & Sholeh, 1991: 90) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain;

- 1) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- 2) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- 3) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian

dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

4. Darul Arqam Dasar (DAD)

a. Definisi dan Tujuan DAD

Darul Arqam adalah salah satu atau merupakan bagian dari sistem pengkaderan yang dilaksanakan pada jenjang waktu tertentu. Nama Darul Arqam diambil dari rumah Arqam yang namanya di nisbatkan kepada pemilik rumah Arqam ibnu Abi Arqam yang digunakan oleh Rasulullah sebagai tempat pengkaderan pertama Islam. Dari Pengkaderan tersebut lahirlah tokoh-tokoh Islam generasi pertama sekaligus Assabikunal awwaliin (orang yang pertama masuk Islam) seperti Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Aisyah, dll (Tantowi, 2016).

Darul Arqam merupakan pengkaderan utama tingkat dasar dari tiga tingkat pengkaderan dan merupakan kegiatan formal yang dilaksanakan oleh IMM di tingkat komisariat, khususnya oleh bidang kader. Darul Arqam adalah kegiatan wajib sekaligus prasyarat bagi mahasiswa baru atau calon pimpinan IMM di tingkat komisariat (Tantowi, 2016).

Darul Arqam Dasar (DAD) merupakan program yang digunakan IMM sebagai wadah untuk memperkenalkan IMM kepada mahasiswa baru atau calon pimpinan yang belum mengenal IMM. Selain itu, dalam kegiatannya juga memberikan materi-materi tentang ke-Muhammadiyah, ke-Islaman,

ke-IMMan dan materi pendukung lain yang tidak kalah pentingnya (IMM PIKOM APM, 2011).

Darul Arqam juga merupakan proses pengkaderan IMM yang diharapkan dapat menjadi pintu gerbang pencerahan bagi generasi-generasi Intelektual muslim untuk menciptakan perubahan, menjawab tantangan, dan mampu menjalankan roda organisasi IMM sebagai organisasi dakwah Islam berkemajuan. Dengan adanya pengkaderan tersebut, semoga bisa melahirkan kader muda yang mempunyai semangat Ahmad Dahlan yang siap untuk menghidupkan Muhammadiyah (IMM) dan siap berjuang demi Agama, Bangsa, dan Negara. (IMM PIKOM APM, 2011).

b. Peserta DAD

Prasyarat peserta:

- 1) Memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara.
- 2) Karakteristik Umum Peserta:
 - a. Sudah mengenal IMM
 - b. Berada dalam tahap usia dewasa awal.
 - c. Jenjang pendidikan tinggi relatif masih rendah.
 - d. Sifat, persepsi, motivasi masih beragam
- 3) Jumlah peserta Darul Arqam Dasar hendaknya dibatasi sedemikian rupa agar tidak terlalu banyak. Rasio peserta dengan instruktur diharapkan 1: 5 (Tantowi, 2016).

c. Penanggung Jawab

Darul Arqam Dasar dilaksanakan di bawah tanggung jawab Pimpinan Komisariat IMM.

1) Pelaksana

Panitia pelaksana Darul Arqam Dasar adalah panitia yang dibentuk oleh Pimpinan Komisariat IMM.

2) Instruktur

Instruktur DAD adalah tim instruktur yang ditetapkan oleh PC IMM dan terdiri dari sekurang-kurangnya :

- a) 1 (satu) orang Master Of Training
- b) 1 (satu) orang Imam Training
- c) 5 (lima) orang anggota Instruktur (Tantowi, 2016).

d. Tujuan

Membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat komisariat dan cabang serta internalisasi dasar-dasar Islam dan meletakkan dasar pemahaman intelektualitas.

Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengantar mahasiswa mengenal dan mengetahui fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa baik secara akademik maupun secara sosial khususnya sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Akper Muhammadiyah Makassar (Tantowi, 2016).

e. Target

Adapun target dari kegiatan Darul Arqam Dasar ini ialah:

- 1) Intemalisasi nilai-nilai ideologis
- 2) Menumbuhkan wacana intelektual
- 3) Terbentuknya kader yang siap menjadi pimpinan di tingkat Komisariat dan Cabang (Tantowi, 2016).

5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

a. Definisi dan Tujuan IMM

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) ialah sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang merupakan wadah perjuangan untuk menghimpun, menggerakkan dan membina potensi mahasiswa Islam guna meningkatkan peran dan tanggung jawabnya sebagai kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa, sehingga tumbuh kader-kader yang memiliki kerangka berpikir ilmu amaliyah dan kader amal ilmiah sesuai dengan Keperibadian Muhammadiyah, Kesemuanya itu dilaksanakan secara bersama dengan menjunjung tinggi musyawarah atas dasar iman dan taqwa serta hanya mengharap ridha Allah SWT (Anggaran Dasar IMM).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi otonom yang memberikan sumbangsih perkaderan bagi persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai organisasi kader, IMM memosisikan perkaderan sebagai hal yang paling mendasar. Perkaderan akan meregenerasi personal dalam mewujudkan tujuan organisasi dan melanjutkan estafet kepemimpinan. Perkaderan IMM memiliki tanggung jawab dalam ranah keagamaan,

kemahasiswaan, dan kemasyarakatan. Ranah perkaderan IMM ini yang disebut dengan istilah Tri Kompetensi Dasar (Religiusitas, Intelektualias dan Humanitas) dengan motto IMM (anggun dalam moral, unggul dalam intelektual dan radikal dalam gerkan). Sesuai dengan ruang lingkup mahasiswa, perkaderan IMM lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas mumpuni di bidang akademik. IMM memiliki tujuan untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah (Susanti, 2011).

b. IMM dan Perubahan Sosial

Gerakan mahasiswa yang merupakan salah satu komponen perubahan sosial seharusnya dapat berkembang lebih agar dalam perjalanannya dapat memberikan perubahan bagi masyarakat luas. Tanggungjawab yang melekat dalam diri mahasiswa yaitu sebagai agent of change dan agent of control seharusnya dapat diaktualisasikan. Berbagai hal telah dilakukan tetapi apakah perubahan yang signifikan telah terjadi untuk mengaktualisasikan tanggungjawabnya tersebut.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan gerakan mahasiswa dengan ideologi Islam. Strategi gerakan yang jelas serta landasan yang pasti juga dituntut ada untuk menunjukkan eksistensi serta perjuangan untuk pembebasan dan perubahan.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang merupakan bagian dari Muhammadiyah dapat mengintegrasikan perjuangan untuk membantu rakyat

yang tertindas. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah termasuk kedalam Gerakan yang terorganisasi yang didirikan dengan tujuan yang jelas untuk kemaslahtan umat, dalam gerakan sosial IMM termasuk sebagai Gerakan sosial dengan berbagai macam kegiatannya termasuk dengan memberikan bantuan kepada masyarakat agar masyarakat merasakan keberadaan para Agent of Change yang sebagai penggerak perubahan bangsa dan Negara ini.

Menyangkut *scope* gerakan, kader IMM harus memainkan peran secara regional, nasional, bahkan internasional. Potensi ini mungkin bisa dilakukan selama kader-kader IMM merintis ke arah itu dan IMM menjadi fasilitator utama di dalamnya. IMM adalah sebuah proyek penting, yaitu proyek mewah perubahan yang dimiliki Muhammadiyah. Proyek mewah itu mensyaratkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencukupi. Melalui IMM perubahan masyarakat minimal sebatas benihnya dapat ditumbuhkan sebaik mungkin.

c. IMM dan Interaksi Sosial

Keberadaan mahasiswa dalam sebuah organisasi tentu akan membentuk sebuah proses sosial. Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Di mana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Proses hubungan tersebut berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus (Abdulsyani, 2007). Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Mahasiswa IMM selain belajar bagaimana berorganisasi mereka juga ingin membangun interaksi. Dalam melakukan aktivitas belajarnya tentu mereka akan saling berinteraksi dan bersosialisasi. IMM sebagai lembaga kemahasiswaan ternyata mampu meningkatkan interaksi sosial karena memiliki banyak kegiatan atau diskusi yang dilakukan di mana semua anggota harus berpartisipasi di dalamnya, darisitulah mahasiswa bisa saling bertukar pikiran, menyampaikan gagasan atau memberikan solusi sehingga secara tidak langsung melatih keberanian untuk berbicara di depan orang banyak. Dan hal itu menjadi modal penting untuk nantinya berinteraksi secara lebih luas.

d. IMM dan Solidaritas Sosial

Solidaritas ialah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap kelompok sosial membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap adadan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai “kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan”.

Rasa solidaritas juga dapat kita temukan dalam kelompok sosial yang bernama MM, yang di mana kelompok tersebut terikat dengan ikatan ukhuwah atau persaudaraan yang begitu erat satu sama lain, misalnya saja dalam kegiatan wisata kader yang di mana tujuan wisata kader tersebut ialah sebagai ajang silaturahmi dan penguatan solidaritas antar kader IMM yang

secara geografis bermarkas di tempat yang berbeda, dan tak lupa pula diisi dengan kajian-kajian kajian-kajian ringan sebagai bentuk penguatan iman melalui pentadaburan ayat-ayat Allah dan juga kembali mengingatkan kader IMM untuk tetap solid dalam kebersamaan untuk membesarkan IMM ke depannya.

e. IMM dan Aktualisasi Kehidupan Beragama

Aktualisasi dapat dimaknai sebagai realisasi maupun aplikasi. Aktualisasi kader ikatan tentu tidak terlepas dari poin-poin tri kompetensi dasar yang telah disebutkan diawal. Aktualisasi kader di wilayah religiusitas dapat dimaknai secara general yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, kemudian diikuti dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (amar ma'ruf nahi munkar). Hal tersebut telah menjadi identitas gerakan yang mendarah daging pada Muhammadiyah. Di wilayah organisasi IMM yang menjadi organisasi otonom Muhammadiyah dengan ladanga dakwahnya yang berada di kalangan mahasiswa (utamanya) tentu tidak bisa meninggalkan semangat yang telah menggema di Muhammadiyah. Di wilayah kehidupan mahasiswa yang cenderung liberal, sekuler, konsumtif, hedonis, fashionable tentu wajib menjadi sorotan IMM untuk melakukan gerakan aktualisasi menjaga kader-kadernya agar tidak terjerembab dalam keidupan yang demikian. Kemudian disusul dengan melakukan gerakan-gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk kembali

membumikan nilai-nilai Islam dan melakukan pelurusan atas berbagai penyimpangan terhadap nilai-nilai tersebut.

Kader ikatan dalam memahami agama tidak boleh dikonotasikan sempit hanya di area sekitar masjid ataupun hanya bersifat atributisme, tapi harus senantiasa diikuti dengan pengembangan pemahaman melalui pemaknaan ayat-ayat Qur'an dan Sunnah yang lebih moderat. Kemudian diwilayah intelektual, kader ikatan harus senantiasa memiliki jiwa kritis dan analisis yang tajam, tidak mudah dibelok-belokkan (independen), bersifat objektif (adil), mengedepankan rasio akal yang tentunya tanpa menegasikan nilai-nilai agama. Kader ikatan harus senantiasa menggalakkan budaya membaca buku dimanapun dan kapanpun. Keinginan untuk terus mengembangkan kapasitas diri harus benar-benar tertanam kepada kader-kader ikatan. Kepekaan untuk membaca kondisi lingkungan di sekitarnya yang berupa fenomena-fenomena sosial maupun alam juga harus dipunyai. Jika kemampuan pembacaan teori dan realita ini dimiliki dan terus dikembangkan maka khazanah pengetahuan kader senantiasa terus bertambah.

f. IMM sebagai Sosial Kontrol

Gerakan adalah "Perjuangan perubahan untuk menciptakan keadaan baru yang lebih baik dan bermakna". Gerakan akan selalu muncul dalam kehidupan masyarakat sampai kapanpun gerakan akan selalu ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara hal ini disebabkan karena gerakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan Negara seperti Fungsi

untuk melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah agar kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau penguasa yang sedang berkuasa tidak bertentangan dengan konstitusi Negara dan tidak merugikan masyarakat (Mahardika, 2000)

Ranah Gerakan sosial IMM sangat luas termasuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah, dan memberikan pemberdayaan masyarakat melalui kader-kadernya yang telah diberikan tugas oleh pimpinannya dalam memberdayakan umat.

g. IMM dan Internalisasi Nilai-nilai Keberagamaan

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Kholid, 2017). Internalisasi dalam bidang keagamaan, IMM diharapkan mampu senantiasa memberikan pembaharuan keagamaan menyangkut pemahaman pemikiran dan realisasinya atau dengan kata lain menolak kejumudan serta menjadikan Islam sebagai idealitas sekaligus jiwa yang menggerakkan dalam setiap gerakan yang dilakukan oleh IMM.

Doktrin Islam berupa amar ma'ruf nahi munkar adalah dua kekuatan yang menjadi spirit perjuangan IMM. Realitas masyarakat yang heterogen merupakan ladang terjadinya benturan-benturan cara pandang dan gerakan. Kader-kader IMM adalah individu-individu yang beridentitaskan Islam, yakni beriman kepada Allah SWT, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan

mengembangkan potensi diri. Keseluruhan potensi diri harus diaktualisasikan sebagai instrumen untuk mengantarkan kepada pencapaian pelaksanaan prinsip-prinsip ajaran Islam di tengah masyarakat yang menjadi suatu kewajiban yang disadari dan diyakini.

6. Landasan Teori

a. Teori Perubahan Perilaku S-O-R

Teori dari Skinner ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Hovland (Effendy, 2003:255) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- 1) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- 2) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.

Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

- 3) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

b. Teori Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial di pandang sebagai perpaduan kepercayaan dan perasaan yang di miliki para anggota suatu masyarakat tertentu. Rangkaian kepercayaan ini membentuk suatu sistem dan memiliki “ruh” tersendiri. Potret solidaritas sosial dalam konteks masyarakat dapat muncul dalam berbagai kategori atas dasar karakteristik sifat atau unsur yang membentuk solidaritas itu sendiri. Veeger, K.J. (1992) mengutip pendapat Durkheim yang membedakan solidaritas sosial dalam dua kategori :

1) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanis ini, terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota. Apabila nilai-nilai budaya yang melandasi relasi mereka, dapat menyatukan mereka secara menyeluruh. Singkatnya, solidaritas mekanis di dasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” (*collective consciousness*) yang dilakukan masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentimen total di antara para warga masyarakat. Contoh

masyarakat solidaritas mekanis. Yaitu masyarakat yang memiliki pola pembagian kerja yang sedikit, seperti pada masyarakat desa. Masyarakat desa memiliki homogenitas pekerjaan yang tinggi misalnya sebagai petani. Karena kesamaan yang dimiliki oleh masyarakat desa, membuat kesadaran kolektif antara individu di dalam masyarakat itu sangat tinggi. Masyarakat desa juga homogenitas dalam hal kepercayaan dibandingkan masyarakat kota. Homogenitas itulah yang mempersatukan masyarakat desa.

2) Solidaritas Organik

Solidaritas organik terjadi di masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Pada kelompok sosialnya, terdapat ciri-ciri tertentu, yaitu :adanya pola antar-relasi yang parsial dan fungsional, terdapat pembagian kerja yang spesifik, dan adanya perbedaan kepentingan, status, pemikiran dan sebagainya.

Solidaritas organik di bentuk karena semakin banyak dan beragamnya pembagian kerja. Sehingga pembagian kerja tersebut membuat spesialisasi pekerjaan di dalam masyarakat yang menyebabkan kesadaran kolektif menjadi menurun. Semua kegiatan spesialisasi mereka berhubungan dan saling tergantung satu sama lain, sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi didasarkan pada saling ketergantungan. Misalnya dalam suatu pabrik, ada kecenderungan orang berada di mesin teknisi, pengawas, penjual, orang yang memegang pembukuan, sekretaris, dan

seterusnya. Semua kegiatan mereka memiliki hubungan spesialisasi dan saling ketergantungan.

c. Teori Habitus

Bourdieu dalam inti karya dan inti upayanya untuk menjebatani subjektivisme dan objektivisme, terletak pada konsepnya tentang habitus dan lingkungan dan hubungan dialektika antara keduanya. Sementara habitus ada didalam pikiran actor, lingkungan ada diluar pikiran mereka. Konsep habitus (kebiasaan) adalah “struktur mental atau kognitif” yang digunakan actor untuk menghadapi kehidupan social. Actor dibekali serangkaian skema atau pola yang diinternalisasikan yang mereka gunakan untuk merasakan, memahami, menyadari, dan menilai dunia social. Habitus diperoleh sebagai akibat dari lamanya posisi dalam kehidupan social diduduki, jadi habitus akan berbeda-beda tergantung pada wujud posisi seseorang dalam kehidupan sosial; tak setiap orang sama kebiasaannya, orang yang menduduki posisi yang sama dalam kehidupan social cenderung memiliki kebiasaan yang sama. Dalam pengertian ini habitus dapat pula menjadi fenomena kolektif. Habitus memungkinkan orang memahami dunia social, tetapi dengan adanya banyak habitus berarti kehidupan social dan strukturnya tak dapat dipaksakan seragam kepada seluruh actor.

Habitus yang ada pada waktu tertentu merupakan hasil ciptaan kehidupan kolektif yang berlangsung selama periode histories yang relative panjang: “habitus, yang merupakan produk histories menciptakan tindakan

individu dan kolektif dan karenanya sesuai dengan pola yang ditimbulkan oleh sejarah.” Kebiasaan individu tertentu diperoleh melalui pengalaman hidupnya dan mempunyai fungsi tertentu dalam sejarah dunia social dimana kebiasaan itu terjadi. Habitus dapat bertahan lama dan dapat pula berubah dalam arti dapat dialihkan dari satu bidang ke bidang yang lain. Tetapi, ada kemungkinan bagi seseorang mempunyai habitus yang tak pantas dan menderita apa yang disebut Bourdieu sebagai hysteresis.

Habitus menghasilkan dan dihasilkan oleh kehidupan social. Di satu pihak, habitus adalah “struktur yang menstruktur” artinya habitus adalah sebuah struktur yang menstruktur kehidupan social. Di lain pihak, habitus adalah “struktur yang terstruktur” yakni ia adalah struktur yang distrukturisasi oleh dunia sosial. Dengan kata lain Bourdieu melukiskan habitus sebagai “dialektika internalisasi dari eksternalitas dan eksternalisasi dari internalitas.” Tindakanlah yang mengantarai habitus dan kehidupan social. Di satu pihak, habitus diciptakan melalui praktik (tindakan); di pihak lain, habitus adalah hasil tindakan yang diciptakan kehidupan social. Bourdieu mengungkapkan fungsi perantara tindakan ketika ia mendefinisikan habitus sebagai “system yang tertata tertuju pada...fungsi praktis.” Sementara tindakan atau praktik cenderung membentuk habitus. Habitus pada gilirannya berfungsi sebagai penyatu dan menghasilkan praktik atau tindakan.

Dialektika antara habitus dan lingkungan adalah penting karena saling menentukan. Habitus yang mantap hanya terbentuk, hanya berfungsi dan

hanya sah dalam sebuah lingkungan, habitus itu sendiri adalah “lingkungan dari kekuatan yang ada”, sebuah situasi dinamis dimana kekuatan hanya terjelma dalam hubungan dengan kecenderungan tertentu. Inilah mengapa habitus yang sama mendapat makna dan nilai yang berlawanan dalam konfigurasi yang berbeda atau adalm sector yang berlawanan dari lingkungan yang sama.

d. Teori belajar menurut Edwin Ray

Teori Pembelajaran Menurut Edwin Ray Guthrie – Azas belajar Guthrie yang utama adalah hukum kontiguiti. Yaitu gabungan stimulus-stimulus yang disertai suatu gerakan, pada waktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yang sama. Hukum kontiguiti adalah satu prinsip asosionisme yaitu respon atas suatu situasi cendrung diulang, bilamana individu menghadapi suatu yang sama. Kunci teori guthrie terletak pada prinsip tunggal bahwa kontiguitas merupakan fondasi pembelajaran.

Guthrie juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Belajar terjadi karena gerakan terakhir yang dilakukan mengubah situasi stimulus sedangkan tidak ada respon lain yang dapat terjadi. Penguatan sekedar hanya melindungi hasil belajar yang baru agar tidak hilang dengan jalan mencegah perolehan respon yang baru.

Hubungan antara stimulus dan respon bersifat sementara, oleh karena itu dalam kegiatan belajar [peserta didik](#) perlu sering diberi stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat lebih kuat dan menetap dan karena itu pula diperlukan pemberian stimulus yang sering agar hubungan itu menjadi lebih langgeng. Selain itu, suatu respon akan lebih kuat (dan bahkan menjadi kebiasaan) bila respon tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus.

Hukum tersebut diusulkan oleh Guthrie karena menganggap kaidah yang dikemukakan oleh Thorndike dan Pavlov terlalu rumit dan berlebihan. Thorndike mengemukakan bahwa, jika respons menemukan kondisi yang memuaskan maka koneksi S-R akan menguat. Disisi lain Pavlov mengemukakan dengan hukum belajarnya dengan model kondisional berupa CR-CS-US-UR. Unsur- unsur itulah yang dianggap oleh guthrie berlebihan.

Stimulus dan respon cenderung bersifat sementara, persetujuan umum di kalangan psikolog, bahwa kontiguitas stimulus dan respon merupakan kondisi yang penting bagi proses belajar, maka dari itu diperlukan pemberian stimulus yang sering, agar hubungan itu menjadi lebih langgeng, suatu respon akan lebih kuat dan menjadi kebiasaan bila respon tersebut berhubungan dengan berbagaimacam stimulus, situasi belajar merupakan gabungan stimulus dan respon, akan tetapi asosiasi ini bisa benar dan bisa salah.

Meskipun Guthrie menekankan keyakinannya pada hukum kontiguitas di sepanjang karirnya, dia menganggap akan keliru jika kita menganggap asosiasi yang dipelajari sebagai hanya asosiasi antara stimuli lingkungan dengan perilaku nyata. Misalnya, kejadian di lingkungan dan responsnya terkadang dipisahkan oleh satu interval waktu, dan karenanya sulit untuk menganggap keduanya sebagai kejadian yang bersamaan.

e. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut

lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersamasama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

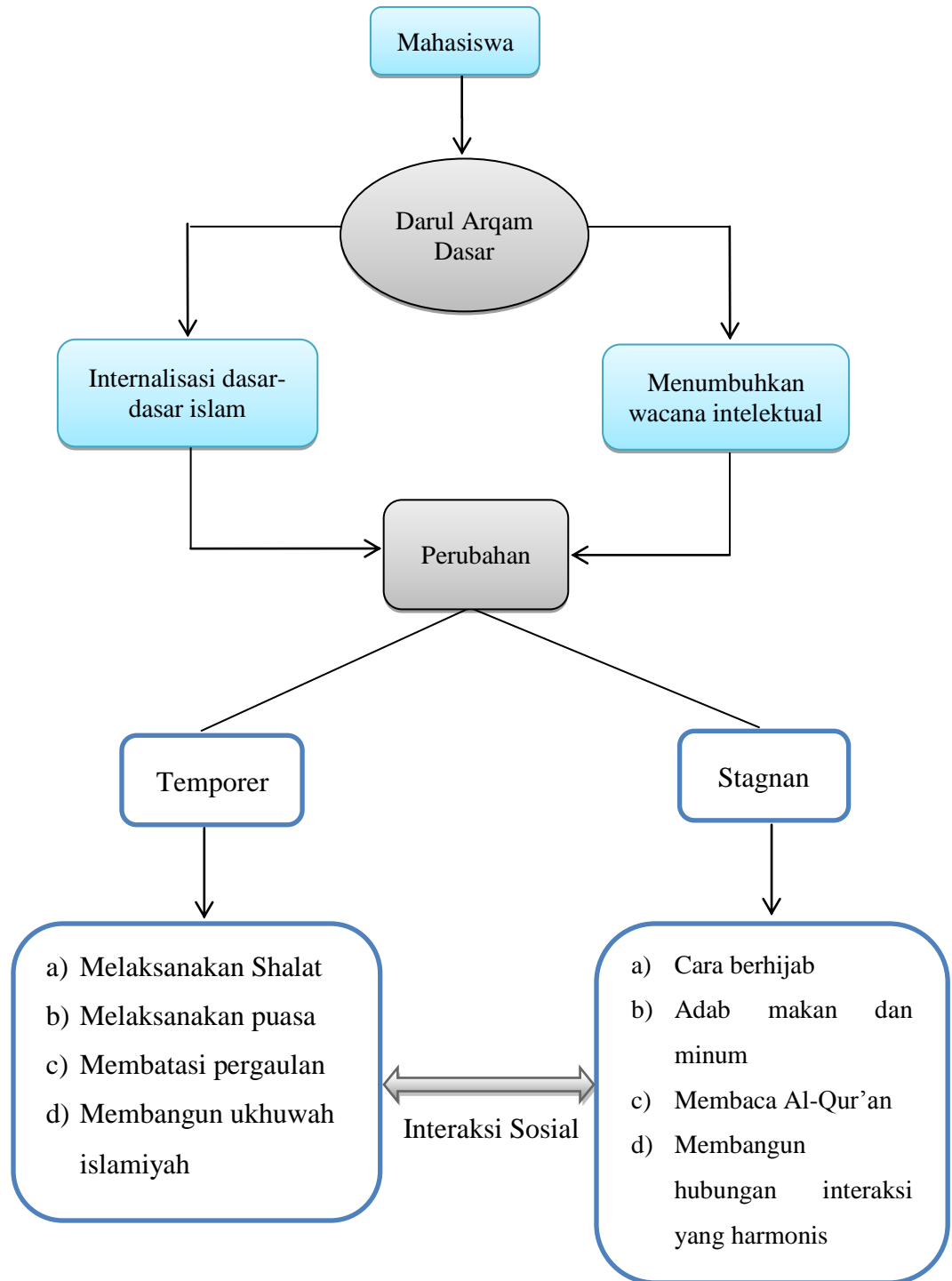
B. Kerangka Pikir

Darul Arqam merupakan pengkaderan utama tingkat dasar dari tiga tingkat pengkaderan dan merupakan kegiatan formal yang dilaksanakan oleh IMM di tingkat komisariat, khususnya oleh bidang kader. Darul Arqam Dasar (DAD) adalah kegiatan wajib sekaligus prasyarat bagi mahasiswa baru atau calon pimpinan IMM di tingkat komisariat. Perilaku keberagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau meninggalkan minum-minuman keras, berbuat zina, judi dan yang lainnya.

DAD merupakan sebuah kegiatan wajib bagi mahasiswa baru atau bagi calon pimpinan komisariat IMM yang dimana memuat target pencapaian berupa internalisasi dasar-dasar islam dan menumbuhkan wacana intelektual bagi kader

sehingga mampu memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku atau gaya hidup mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Darul Arqam Dasar ini.

Teori Perubahan Perilaku S-O-S, Hovland (Effendy, 2003) ini mengatakan bahwa perubahan perilaku akan terjadi bilamana stimulus atau rangsangan yang diberikan mampu menarik perhatian organisme kemudian mengolahnya sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diterima. Pemberian materi keagamaan dan motivasi-motivasi keagamaan yang diberikan dalam Darul Arqam Dasar ternyata mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa yang telah menjadi kader IMM Unismuh Makassar.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan catatan berisi tentang perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya (Moleong, 2002).

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah atau gejala itu (Sugiyono, 2008).

Penelitian dengan jenis deskriptif berarti adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan dan data ini didapatkan melalui catatan di lapangan, foto, rekaman wawancara, dan dokumen resmi lainnya.

Karena pendapat tersebut di atas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti untuk memaparkan tentang perubahan perilaku keberagamaan mahasiswa, maka tipe penelitian kualitatif penulis rasa tepat digunakan sebagai tipe penelitian pada penelitian ini. Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, peneliti berusaha

mengetahui secara mendetail persepsi dan perubahan perilaku keberagamaan apa saja yang terjadi pada mahasiswa yang telah mengikuti DAD.

B. Lokus Penelitian

Lokus penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Karena pada kampus tersebut mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan Darul Arqam Dasar (DAD).

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2006 : 132).

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan purposif sampling. Purposif sampling yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Persoalan utama dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Biasanya teknik purposif dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data, dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis memilih informan yang memiliki kriteria tersendiri yaitu:

1. Alumni DAD FKIP (berkisar 3 – 9 bulan)
2. Aktif dalam pengurus struktural
3. Terlibat dalam kegiatan IMM

Adapun informan lainnya yaitu:

1. Alumni DAD FKIP (berkisar 3 - 9 bulan)
2. Bukan pengurus struktural
3. Tidak terlibat dalam kegiatan IMM
4. Tidak *follow up*

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus ialah pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah menitik beratkan pada perubahan perilaku keberagamaan mahasiswa Unismuh Makassar pasca mengikuti DAD yang diadakan oleh PIKOM IMM FKIP Unismuh Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010). Adapun yang dimaksud alat tersebut di dalam penelitian ini adalah:

1. Kamera, yaitu digunakan untuk memotret objek yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.
2. Alat perekam, yaitu digunakan untuk merekam informasi pada saat melakukan wawancara dengan informan penelitian.

3. Lembar observasi, yaitu digunakan untuk mencatat informasi atau data yang diperoleh pada saat wawancara dalam penelitian.
4. Peneliti sendiri, yaitu pegiat di dalam penelitian. Di dalam penelitiannya menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, sehingga penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

F. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam keilmuan, fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalami sendiri, hal ini dinamakan diskripsi.

Di dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari orangnya atau hasil wawancara, diamati, dicatat untuk pertama kali.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Seperti buku, catatan, arsip, jurnal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sarwono, 2006:224-225). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi faktual tentang suatu peristiwa, masalah atau kebijakan. Wawancara dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari tempat lain, seperti laporan, dokumentasi pemerintahan dan sebagainya.

2. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif tipe partisipasi aktif (*direct participation*). Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung akan membuat peneliti berbauur didalam masalah yang sedang diteliti. Pengamatan langsung dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengamati perubahan perilaku keberagamaan mahasiswa Unismuh Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:201).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006 : 248).

Langkah-langkah dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut (Sutopo, 2006: 120).

1. Pengumpulan data

Yaitu mengumpulkan data di lokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan mencatat dokumen dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya (Sutopo, 2006: 66).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai tempat atau lokasi adanya peristiwa yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan pencarian informasi secara langsung dan mendalam yang telah ditentukan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Pengumpulan data dari hasil wawancara disimak dan dicatat oleh penulis sebagai informasi dalam bentuk transkrip.

2. Reduksi Data

Yaitu dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian, reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian (Sutopo, 2006: 114).

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyempurnakan data kasar dalam bentuk transkrip untuk diolah kembali sehingga diterapkan pada sekelompok kata atau paragraf yang telah dicari hubungan atau kaitannya dengan masalah penelitian.

3. Sajian Data

Yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam pengujian data meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel (Sutopo, 2006: 115). Dalam penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip akan diuraikan dalam bentuk laporan.

4. Penarikan Kesimpulan.

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap hal-hal yang ditemui di lapangan dengan menyusun pola-pola arahan dan sebab akibat (Sutopo, 2006: 116). Dalam penelitian ini data-data yang telah mengalami pengolahan dan siap disajikan dapat diambil kesimpulan.

I. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002).

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa disebut dengan Unismuh Makassar adalah salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Unismuh Makassar sekarang ini sudah menjadi salah satu kampus yang memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat. Itu terbukti dengan banyaknya peminat yang mendaftarkan dirinya untuk kuliah di Unismuh Makassar, baik dari Sulawesi selatan maupun daerah lain khususnya kawasan Indonesia bagian timur. Unismuh Makassar juga terkenal dengan mahasiswa terbanyak yang ada Sulawesi selatan.

Unismuh Makassar adalah perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tanggal 19 juni 1963. Unismuh Makassar ini dulu memiliki 3 kampus. Kampus I alamat di jl. Sultan alauddin No 259 makassar 90221. Fax (0411) 860. Kampus II di Jl. Letjen A. Mappaodang II No 17 Makassar 90221. Telp. 0411-851914 dan Fax 0411-865588. Kampus III di Jl. Ranggong Dg. romo No. 21 makassar 90112. Telp (0411)318791. Tapi sekarang sudah disatuhkan secara keseluruhan di Jln Sultan Alauddin dikampus

I. Fakultas yang telah disediakan oleh pihak Unismuh Makassar adalah:

- a. Fakultas FKIP
- b. Fakultas Teknik

- c. Fakultas Pertanian
- d. Fakultas Agama islam
- e. Fakultas Kedokteran
- f. Fakultas Ekonomi
- g. Pasca Sarjana



Gambar 1.2 Lokasi Kampus Unismuh Makassar

2. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas muhammadiyah Makassar yang lebih dikenal dengan sebutan UNISMUH Makassar ini adalah realisasi dari hasil musyawarah wilayah muhammadiyah Sulawesi selatan dan tenggara dikabupaten bantaeng. Al hasilnya pada tanggal 19 juni 1963 melalui surat pendirian yang bernomor. E-6/098/1968 tertanggal 22 jumadil akhir 1394H/ 12 juni 1963 oleh persyarikatan muhammadiyah

sebagai organisasi sosial yang bergerak dibidang pendidikan pengajaran dakwah amar ma'ruf nabi mungkar, serta melalui akte pendirian yang disaat itu dibuat oleh notaris R. sinojo wonsowidjojon pada tanggal 17 tanggal 19 juni 1963 akhirnya universitas muhammadiyah Makassar secara resmi didirikan. Namun, Unismuh Makassar baru dinyatakan terdaftar sebagai perguruan tinggi swasta sejak tanggal 1 oktober 1965. Sebelum itu, Unismuh Makassar hanya merupakan cabang dari universitas muhammadiyah Jakarta.

Awal berdirinya, unismuh Makassar hanya memiliki dua fakultas yakni fakultas ilmu pendidikan dan keguruan yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar, dan fakultas tarbiyah yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar. Dalam perkembangannya kedua fakultas ini dikembangkan dengan membuka cabang diberbagai kabupaten dan dikota disulawesi selatan. Saat itu cabang untuk fakultas ilmu pendidikan dan keguruan dibuka dikabupaten bone, bulukumba, sidrap, enrekang, dan pare-pare. Kesemua cabang FKIP ini, akhirnya dapat berdiri sendiri sebagai sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali cabang pare-pare yang berubah menjadi universitas muhammadiyah pare-pare (UMPAR) sementara untuk cabang fakultas tarbiyah saat itu membuka cabang di kabupaten jenepono, sinjai, enrekang, maros dan pangkep.

Dalam eksistensinya Unismuh Makassar mengemban tugas dan amanah besar bagi agama, bangsa, dan Negara. selain posisinya sebagai salah satu PTM dan PTS di kawasan timur Indonesia yang tergolong besar yang muhammadiyah dengan

terintegrasinya nama muhammadiyah dalam nama unismuh makassar terbentang terpadunya budaya, keilmuan dan nafas keagamaan dalam setiap aktivitasnya.

Unismuh Makassar selain telah memiliki 7 fakultas, 1 program pascasarjana dan 29 program studi, unismuh Makassar juga senantiasa mendorong tumbuhnya dana abadi dan aksip yang luas dalam lingkup PTM se-indonesia maupun akses jaringan kerja sama internal antar instansi pendidikan birokrasi, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, unismuh Makassar juga menjadi Pembina bagi bagi seluruh perguruan tinggi muhammadiyah yang ada disulawesi selatan yang terdiri dari universitas, 7 akademik, dan 10 sekolah tinggi. Dalam pengembangan agama persyarikatan, visi dan misi-nya, universitas muhammadiyah Makassar senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi.

Yang tergolong sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan timur Indonesia terus berbenah diri untuk memberikan kualitas akademika yang lebih baik kepada masyarakat. Letak yang strategis dibagian selatan kota Makassar menyebabkan unismuh Makassar mudah dicapai dari berbagai arah dan sarana angkutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan dari seluruh proses akademik dan adanya usaha yang serius pencapaian visi dan misinya, serta adanya tekad yang bulat untuk mengembangkan unismuh Makassar kedepan sebagai kampus yang bernuansa islami menyebabkan Unismuh Makassar semakin banyak dilirik dan digemari oleh banyak kalangan

khususnya oleh para siswa melonjaknya angka pendaftar disetiap tahun penerimaan mahasiswa baru.

3. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menjadi perguruan tinggi islami terkemuka, unggul, dan mandiri serta menjadi perguruan tinggi muhammadiyah berkelas nasional berbasis pada nilai keulamaan dan keislaman.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, universitas muhammadiyah Makassar menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan persyarikatan dalam suasana kampus islam.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat islam.
- 3) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama muhammadiyah dan kader muhammadiyah.

Hal-hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan misi tersebut diatas adalah mengadakan penelitian bagi mahasiswa yang sudah memprogram semester VII sampai semester VIII yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mengaplikasikan hal-hal yang didapat dibangku kuliah ditengah masyarakat, dan

mengadakan program program akademik seperti pesantren maba, jadi sebelum perkuliahan mahasiswa baru diselenggarakan terlebih dahulu peserta maba melewati berbagai rangkaian pengkaderan yang dilahirkan dari organisasi Muhammadiyah dengan tujuan menambah wawasan mahasiswa tentang penyembahan kepada Allah SWT. Sesuai dengan tindakan dan anjuran yang dibawa Nabi Muhammad SAW.

c. Tujuan

Adapun tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

- 1) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana
- 2) Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berahlak mulia yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar benarnya.
- 3) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama' dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.

4. Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dan peneliti serta pengabdian pada masyarakat yang berazaskan islam unversitas muhammadiyah Makassar berfungsi sebagai pencetak akademik yang berjiwa tauhid sebagai pemandu dan pencerah kepada seluruh laposan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pola ilmiah pokok (PIP) yang dimiliki universitas muhammadiyah Makassar akan semakin memacu untuk mewujudkan kemandirian dan kewirausahaan yang islami. Demikian halnya

penerapan ciri khusus seluruh civitas akademik pemberian tambahan pelajaran islam dan kemuhammadiyah di setiap semester adalah wahana, selain untuk mempersiapkan kader-kader tangguh persyarikatan sebagai sebagai upaya untuk menghasilkan manusia-manusia terdidik dan berdedikasi tinggi pada masyarakat, bangsa dan Negara.

System penyelenggaraan pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar adalah pendidikan akademik dan pendidikan profesional khusus system pendidikan akademik, sementara ini terdiri atas jenjang program strata satu (S1) dan program pascasarjana (S2) kedua program akademik ini akan diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun penyelenggaraannya dilaksanakan pada setiap awal bulan September dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya.

Setiap proses satu tahun akademik dibagi dalam dua semester yakni semester ganjil dan semester genap masing-masing dipembagian semester tersebut dibebani beban belajar sebanyak 16 kali pertemuan dalam bentuk proses belajar mengajar ini dapat berupa proses belajar di kelas (tatap muka) walaupun dalam bentuk seminar, mid semester, praktikum, ujian akhir semester (*final*) dan kegiatan ilmiah lainnya.

Adapun system administrasi akademik di universitas muhammadiyah Makassar dilaksanakan dengan menerapkan system kredit semester (SKS) dengan menggunakan kurikulum yang berwawasan kompetensi (KBK), atau kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional RI dan menteri agama RI. Untuk muatan local dilaksanakan dengan sesuai ketetapan rector

unismuh Makassar, sedangkan untuk mempertanggung jawabkan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, universitas muhammadiyah Makassar melakukan pelaporan secara rutin kederoktorat jendral pendidikan tinggi (DIKTI) mulai pelaporan elektronik evaluasi program studi berdasarkan evaluasi diri (EPSBED) melalui kopertis IX untuk fakultas non keagamaan. Sedangkan untuk fakultas agama pelaksanaan pelaporan pertanggung jawabannya kedepertemen agama melalui kopertis VIII.

5. Prosedur penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Makassar

Seluruh rangkaian penerimaan mahasiswa baru terselesaikan dalam pelayanan sehari penerimaan mahasiswa baru tahun 2014-2017 universitas muhammadiyah Makassar menerapkan system “*one day service*”. Penerapan system ini selain untuk mendapatkan mahasiswa baru yang berkualitas juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan lebih detail penerimaan system “ODS” ini juga bertujuan selain menghindari praktik perjokian juga untuk efisiensi dan efektifitas dalam proses penerimaan mahasiswa baru.

Dalam praktik ODS pelayanan penerimaan mahasiswa baru didapatkan dikantor UPT-PPMB dengan system pelayanan sehari. Dimulai dari pembayaran dan pengambilan kelengkapan pendaftaran dibank mitra unismuh. Selanjutnya calon maba mengisi formulir secara online dan dipandu oleh panitia yang telah ditugaskan. Prose pendaftaran ini berakhir dengan diterbitkannya kartu tes untuk mengikuti

proses seleksi ini dilakukan dalam dua tahap pertama calon maba yang telah memiliki kartu tes, setelah itu diarahkan ke ruang tes untuk menyelesaikan soal-soal tersebut, kemudian diarahkan dengan wawancara. Calon maba yang telah mengikuti kedua tahap proses seleksi ini

selanjutnya diarahkan keruangan tunggu untuk menunggu hasil sertifikasi kelulusan. Kartu sertifikasi kelulusan ini mencantumkan informasi “lulus” atau “tidak lulus” maka yang ditetapkan dan proses deadline tersebut calon maba tersebut telah diterima sebagai mahasiswa baru universitas muhammadiyah Makassar tahun akademik 2017-2018

Sebaliknya calon maba yang mendapatkan sertifikat kelulusan dengan informasi “tidak lulus” , maka calon maba tersebut masih diberi kesempatan untuk mengikuti tes dua kali lagi. Seluruh proses rangkaian penerimaan mahasiswa baru ini terselesaikan dalam pelayanan sehari hari.

6. Sumber Daya Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta mewujudkan ketercapaian visi dan misinya, universitas muhammadiyah Makassar, senantiasa berupaya, selain untuk menciptakan kampus bernuansa akademik yang islami, juga berupaya mengembangkan kepribadian dan keterampilan seluruh mahasiswa agar mereka selain memiliki keunggulan akademik juga memiliki keunggulan teknologi yang bernuansa keislaman yang sejati. Untuk tujuan ini

universitas muhammadiyah Makassar benar-benar memperhatikan keprofesionalan dan kualitas sumber daya manusianya

Selain ini universitas muhammadiyah Makassar memiliki dan memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar, doctor dan magister yang tersebut disemua fakultas. Demikian halnya dengan pelayanan administrasinya., baik mahasiswa maupun untuk keperluan lain. Univrsitas muhammadiyah Makassar mengangkat dan menempatkan karyawan-karyawan yang professional, berdedikasi tinggi pada unit-unit pelayanan yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan layanan keprofesionalan akademik.

7. Fasilitas Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa disebut dengan Unismuh Makassar adalah salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Universitas muhammadiyah Makassar sekarang ini sudah menjadi salah satu kampus yang memiliki daya tarik tersendiri dimasyarakat. Itu terbukti dengan banyaknya peminat yang mendaftarkan dirinya untuk kuliah di universitas muhammadiyah Makassar, baik dari Sulawesi selatan maupun daerah lain khususnya kawasan Indonesia bagian timur. Universitas muhammadiyah makassar juga terkenal dengan mahasiswa terbanyak yang ada Sulawesi selatan.

Selain fasilitas dua kampus yang dimiliki universitas muhammadiyah Makassar dalam memberikan pelayanan, baik pelayanan administrasi maupun

pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelektualan mahasiswa juga juga disediakan sarana-sarana yang berupa gedung dan ruang belajar yang permanen, gedung dan ruang untuk pelayanan administrasi, laboratorium computer, laboratorium teknik, laboratorium MIPA, laboratorium bahasa laboratorium microteaching, laboratorium anatomi, laboratorium akuntansi, laboratorium dan pengetahuan pendidikan, laboratorium school, kebun percobaan “Bissoloro”, lapangan olah raga dan arena panjat tebing, perpustakaan, area free hotspot, tempat ibadah, ruang pusat kegiatan mahasiswa, studio gambar dan radio FM , medical center, apartemen mahasiswa, bank, kendaraan bis untuk kegiatan akademik, koperasi karyawan dan mahasiswa dan *student mall* (balai sidang).

Selain fasilitas kampus yang dimiliki universitas muhammadiyah Makassar dalam memberikan pelayanan baik pelayanan administrasi maupun pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelektualan mahasiswa juga disediakan sarana sarana berupa

- a) Gedung dan ruang belajar yang permanen
- b) Gedung dan ruang untuk pelayanan administrasi
- c) Laboratorium computer
- d) Laboratorium teknik
- e) Laboratorium MIPA
- f) Laboratorium bahasa
- g) Laboratorium microteaching
- h) Laboratorium anatomi

- i) Laboratorium akuntansi
- j) Laboratorium dan hutan pendidikan
- k) Laboratorium school
- l) Kebun percobaan 'bissoloro'
- m) Lapangan olahraga dan arena panjat tebing
- n) Perpustakaan
- o) Area free hospot
- p) Tempat ibadah
- q) Ruang pusat kegiatan mahasiswa
- r) Studio gambar dan radio FM
- s) Medical center
- t) Apartement mahasiswa
- u) Bank
- v) Kendaraan bis untuk kegiatan akademik
- w) Koperasi kariawan dan mahasiswa
- x) Students mall (balai sidang)
- y) Koran kampus "Al Amin"

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, tepatnya pada tanggal 30 Juni sampai 30 Agustus 2018 di kampus Unismuh Makassar yang berada di kecamatan Rappocini, kota Makassar. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran dan informasi mengenai perilaku keberagaman mahasiswa sebelum dan setelah DAD di Kampus Unismuh Makassar.

Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dan di harapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai perilaku keberagaman mahasiswa Unismuh Makassar sebelum dan sesudah DAD dan bagaimana hubungan interaksi mahasiswa Unismuh Makassar pasca DAD.

1. Perilaku Keberagaman Mahasiswa Unismuh Makassar sebelum dan sesudah Darul Arqam Dasar (DAD)

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku dikarenakan adanya kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi

dengan organisme dan menghasilkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan suatu perubahan (teori S-O-R dari Skinner). Seperti yang terlihat pada perilaku mahasiswa Unismuh Makassar setelah mengikuti DAD.

a. Perubahan dalam Ibadah Shalat

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai perubahan perilaku dalam Ibadah Shalat.

Menurut ABD, salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Alhamdulillah, setelah saya mengikuti DAD, saya lebih menjaga shalat 5 waktu saya di masjid yang sebelumnya belum maksimal, karna saya sudah memahami faedah tentang shalat, karena sudah dibekali ilmu tentang ibadah shalat sehingga saya semakin bersemangat dalam melaksanakan shalat dan saya merasa rugi kalau saya tidak melaksanakan shalat di masjid secara berjamaah, karena kita tahu kalau derajat pahalanya lebih tinggi 27 derajat dibandingkan shalat sendirian di kos. Saya melaksanakan shalat 5 waktu ini sampai sekarang. Dan alhamdulillah juga, saya kadang-kadang mengerjakan shalat Dhuha, shalat Rawatib juga selalu saya kerjakan sebelum dan setelah shalat wajib”.

ZAM salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Alhamdulillah, saya banyak perubahan setelah mengikuti DAD, saya dulu shalat begitu-begitu saja tanpa tau kenapa kita ibadah, hanya ikut-ikutan, pulang dari DAD saya lebih paham, dan alhamdulillah sekarang saya bisa laksanakan shalat dengan lebih baik, full waktu dan kayak ada yang kurang, kurang total, jadi saya lebih sering shalat di masjid sampai sekarang. Saya termotivasi dengan kakanda-kakanda IMM untuk mengaplikasikan apa yang ada di Al-Qur'an, saya termotivasi dengan orang-orang yang memilki budaya ke-IMMannya. Saya jadi sering baca buku-buku aqidah. Dan saya juga berusaha untuk terus mengerjakan shalat sunnah seperti shalat sunnah Lail yang biasa saya kerjakan 2 kali sepekan karena sesuai dengan perintah

Allah dalam Surah Az-Zariyat ayat 56 yaitu dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaKu”.

MAR salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Ya, setelah saya mengikuti DAD ini, saya mengalami perubahan. misalnya perubahan dalam ibadah shalat saya, yang sebelumnya saya jarang shalat 5 waktu dan kadang juga saya tidak shalat jumat, sepulang dari DAD saya lebih rajin shalat 5 waktu di kosku dan juga rajin shalat jumat. Walaupun perubahannya ini hanya bertahan sekitar 3 minggu saja”.

SAD salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Iya ada perubahan. Perubahan dalam shalat. 2 minggu pertama saya rajin shalat 5 waktu kadang berjamaah di masjid, kadang sendiri, selebihnya shalat saya mulai kurang-kurangmi karena aktivitas kampus yang makin hari semakin menyibukkan, tugas-tugas kuliah, kegiatan organisasi”.

SIA salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Ada peningkatan dalam shalat saya, karena sebelumnya shalat saya suka bolong-bolong dan sesudah DAD shalat saya full 5 waktu saya kerjakan dan sekitar 1 (satu) bulan sesudah DAD shalat saya full 5 waktu akhirnya balik lagi bolong-bolong, kadang saya kerjakan, kadang juga tidak. Sepulang dari DAD saya juga rajin shalat Dhuha, ada juga peningkatan sedikit demi sedikit, 1 (satu) bulan lagi mulai lagi berkurang”.

Hal di atas membuktikan bahwa DAD adalah sebuah pengkaderan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menanamkan nilai-nilai islam, pemahaman terkait aqidah dan ibadah yang merupakan hal wajib yang harus dipahami agar mampu

merubah pemahaman yang keliru, menambah wawasan keagamaan dan meningkatkan semangat ibadah khususnya ibadah shalat, karena shalat merupakan tiang agama.

b. Perubahan dalam Berhijab

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai perubahan dalam berhijab bagi mahasiswa.

Menurut NUF salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Kalau dari jilbab, iya ada perubahan. Dulu toh kalau keluar rumahka pergi beli tidak pake jilbab dan jilbab saya juga dulu masih jilbab segi tiga yang transparan. Sering juga dulu kalau pergi-pergika pake celana jeans. Dan sepulang DAD sampai sekarang, kalau keluar rumah biar jarak dekat pasti pake jilbab, pake jilbab khimar atau jilbab langsung yang tebal itu, saya juga tambahkan dengan memakai ciput di kepala, selalu pake kaos kaki dan sekarang jarang pake celana”.

HEN salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Sebelum DAD saya belum pake jilbab sehari-hari setelah mengikuti DAD ini baru saya rutin pake jilbab. Oh, iya dulu kan belum sampai di dada jilbabku, masih lilit di leher. Sepulang DAD sampai sekarang jilbabku jadi lebih panjang sampai menutupi dada, Dulu juga kalau pergi-pergika pake celana jeans yang kadang ketat, alhamdulillah sepulang DAD sudah tidak pake celana yang ketat, selalumi pake rok kalau pergi-pergi. baju juga selalu pake yang longgarmi. Dan selalu pake kaos kaki juga, iya ituji”.

FIK salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Iya ada perubahan dari cara pake jilbabku, dulu jilbabku belum panjang sampai menutupi dada, sering lepas jilbab juga kalau keluar-keluar, sehabis ikut DAD yah berubah mulai dari pake jilbab yang

agak panjang sampai menutupi dada, membiasakan kalau keluar-keluar pake jilbabmi, pake pakaian yang lebih longgar, tidak pernah ketatmi, saya juga pake ciputmi sekarang dan selalu juga pake kaos kaki kalau keluar”.

UZA salah satu mahasiswi di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Alhamdulillah, iya ada perubahan dari segi hijab. Dulu sebelum saya mengikuti DAD, saya menyepelekan yang namanya kaos kaki. Dan setelah DAD, saya baru paham ternyata, kaki wanita juga aurat dan harus ditutupi ,jadi saya berusaha untuk selalu pake kaos kaki sampai sekarang kalau keluar rumah”.

TIN salah satu mahasiswi di Jurusan Pend. Matematika Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Perubahanku, dulu jilbabku saya sering angkat-angkat, lilit di leher dan diikat di leher, belum panjang juga jadi tidak menutupi dada, yahh sekarang, jilbabku saya uraikan turun sampai nutup dada, intinya jilbab saya lebih panjang, sampai sekarang”.

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas bahwa kegiatan DAD ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan baik dalam pemahaman maupun pengamalan ilmu agama yang diberikan khususnya dalam mengamalkan perintah Allah dalam menutup aurat atau memakai hijab bagi muslimah yang dimana memakai hijab ini merupakan kewajiban dan identitas sebagai muslimah agar mudah dikenali.

c. Perubahan dalam Adab Makan dan Minum

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai perubahan dalam adab makan dan minum.

Menurut ABD salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Dulu sebelum saya DAD, saya makan dan minum belum sesuai tuntunan, kadang saya makan dan minum sambil berdiri, kadang pake tangan kanan, kadang tangan kiri, sering lupa juga baca basmalah. Ya itu karena dulu saya belum berlandaskan pada ilmu agama, belum sesuai tuntunan agama. Alhamdulillah, setelah saya dapatkan ilmunya, setelah saya tahu tuntunannya, ternyata adab makan dan minum yang sesuai tuntunan itu seperti makan dan minum pake tangan kanan selalu, tidak boleh berdiri, apalagi berjalan, baca basmalah diawal makan dan baca hamdalah, diakhir makan sebagai bentuk rasa syukur. Saya sampai sekarang sudah terapkan setiap kali saya makan maupun minum”.

Menurut IWA salah satu mahasiswi di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Saya dulu sebelum saya ikut DAD ini, saya makan dan minum apa adanya, tidak memperhatikan kalau kita makan dan minum harus pake tangan kanan dan selalu sambil berdiri, kadang juga baca doa, kadang tidak. Tapi setelah DAD, setelah saya tahu, sesuai apa yang diajarkan waktu DAD, sekarang saya aplikasikan, makan minum pake tangan kanan, dan tidak berdiri lagi”.

Menurut SAD salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Matematika Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Awalnya saya makan dan minum biasa pake tangan kanan dan berdoa sebelum makan minum, tapi terkadang juga saya lupa, jadi biasa pake tangan kiri juga dan lupa baca doa. Melalui DAD ini, saya diingatkan kembali mengenai adab makan dan minum ini jadi sepulang DAD sampai sekarang, adab makan minum yang benar ini saya lebih tekankan untuk saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari saya”.

Menurut ZAM salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Bahasa Inggris Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Iya dulu waktu saya belum DAD, saya sering sekali makan dan minum sambil berdiri, tidak pake tangan kanan dan sepulang DAD sampai saat ini saya sudah bisa hindari semua kebiasaan lama saya itu, saya lebih memperhatikannya kalau saya makan atau minum, bahkan saya lebih bisa menghargai makanan sepulang DAD”.

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa kegiatan DAD ini ternyata memberikan dampak positif bagi mahasiswa termasuk dalam memberikan pemahaman terkait adab makan dan minum ini, ternyata masih banyak yang belum paham dan melalui DAD ini kembali menguatkan pemahaman mahasiswa terkait adab makan yang sudah mulai luntur dalam kehidupan sehari-hari.

d. Perubahan dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai perubahan dalam Membaca Al-Qur'an.

Menurut HEN salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Dulu, saya jarang sekali ngaji, karena kurang semangat kalau pegang Al-Qur'an, saya lebih banyak pegang Hand Phone, setelahnya DAD, saya maksimalkan 2 lembar sehari setiap selesai shalat. Sampai sekarang terus berlanjut, setiap saya khatam Al-Qur'an saya lanjut lagi dari awal, insya Allah akan begitu terus”.

UZA salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Sebelum saya ikut DAD, mengaji saya agak kurang, dan alhamdulillah semenjak setelah ikut DAD sampai saat ini, saya lebih membiasakan mengaji, muroja'ah juga. Saya juga sudah hapus lagu-lagu yang tidak bermanfaat dari HP saya, sisa lagu-lagu nasyid dan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang saya simpan”.

ABD salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Dulu jarang sentuh Al-Qur’an. Semangat saya belajar Al-Qur’an muncul setelah DAD, karena alasannya, kita sudah dibekali dengan ilmu dan memahami bagaimana itu pahalanya kalau kita membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Jadi sampai sekarang alhamdulillah saya rutinkan baca”.

ZAM salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Kalau mengaji alhamdulillah ada perubahan, saya lebih rajinkan baca artinya juga kemudian saya berusaha memahami maknanya. Jika dibandingkan sebelum DAD saya tidak baca artinya hanya sekedar mengaji saya, itu pun jarang”.

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa kegiatan DAD ini mampu menyadarkan dan menumbuhkan semangat cinta terhadap Al-Qur-an sebagai pedoman umat manusia khususnya umat Islam untuk senantiasa lebih dekat dengan membaca dan mengkaji makna ayat-ayat Al-Qur’an melalui pembekalan ilmu yang telah diberikan selama kegiatan DAD ini.

e. Perubahan dalam Berpuasa

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai perubahan dalam Berpuasa.

Menurut WHY salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Awal-awalnya, saya sering puasa sunnah jauh sebelum saya mengikuti DAD, saya puasa senin-kamis, namun saya berhenti cukup lama. Ini baru setelah mengikuti DAD saya kembali rutin kan lagi puasa sunnah saya sampai saat ini”.

Menurut ABD salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Sebelum-sebelumnya, saya tidak pernah kerjakan puasa sunnah, setelah saya kembali dari DAD, saya kadang kerjakan puasa sunnah, seperti puasa senin-kamis, kadang juga saya kerjakan puasa Daud”.

MAR salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Kalau puasa, alhamdulillah juga ada perubahan, ada sedikit perubahan. Ramadhan tahun-tahun sebelumnya, saya selalu ada bolong puasa, ada sampai 7 puasa saya bolong, tapi setelah DAD, dan pas memasuki bulan Ramadhan, alhamdulillah puasa saya full, tidak ada lagi bolongnya”.

FIK salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Iya alhamdulillah sepulang DAD, saya rutinkan sampai saat ini puasa senin-kamis, karena dulu saya malas kerjakan puasa sunnah senin-kamis, dulu hanya puasa wajib yang saya kerjakan”.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas bahwa kegiatan DAD ini juga memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan semangat religius mahasiswa khususnya dalam ibadah puasa yang dimana puasa ini merupakan sebagai cara untuk kita lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dan sebagai ajang latihan kesabaran, amarah dan mengontrol hawa nafsu.

f. Perubahan dalam Batasan Pergaulan

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai perubahan dalam batasan pergaulan.

Menurut ZAM salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Ada perubahan, saya membatasi diri saya dengan akhwat yang bukan mahram saya, saya tidak mau bersentuhan, berboncengan dengan yang bukan mahram saya, apapun alasannya, saya sangat menekankan hal ini. Saya juga takut berdua-duaan, pokoknya harus di tempat yang ramai. Dan saya juga sudah mengurangi chattingan dengan akhwat.”

UZA salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Iya ada perubahan, dulu saya masih kurang menjaga jarak dengan laki-laki yang bukan mahram saya. Setelah saya DAD, saya sangat memperhatikan batasan itu. Saya sudah membatasi untuk tidak dibonceng lagi sama laki-laki yang bukan mahram saya. Kecuali keadaan dalam keadaan darurat”

HEN salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Matematika Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Dulu sebelum saya ikut DAD, kalau saya dipegang atau jabat tangan saya biasa-biasa saja dengan laki-laki yang bukan mahram saya. Tapi sekarang setelah DAD, kalau saya dipegang saya marah dan berusaha menghindar teman laki-laki saya”

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas bahwa kegiatan DAD ini juga mampu mengubah kebiasaan mahasiswa dalam bergaul yang dimana sebelumnya mereka bergaul tanpa memperhatikan batasan-batasan bergaul antara laki-laki dan perempuan. Namun setelah mereka mengikuti kegiatan DAD ini, kebiasaan tersebut berubah, mereka lebih memperhatikan batasan pergaulan tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka.

g. Perubahan dalam kebiasaan lainnya

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai perubahan dalam kebiasaan lainnya.

Menurut AMI salah satu mahasiswa di Jurusan Pend. Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengikuti DAD:

“Kalau perubahan lainnya, iya ada, setelah saya mengikuti DAD saya lebih membiasakan untuk setiap masuk WC itu pake kaki kiri sedangkan keluar WC pake kaki kanan, sampai sekarang”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti memahami bahwa ada banyak perubahan perilaku keberagamaan yang terjadi dikalangan mahasiswa setelah mengikuti DAD diantaranya ialah perubahan dalam ibadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah, perubahan dalam berhijab yang lebih syari’, perubahan dalam adab makan dan minum yang sesuai tuntunan, perubahan dalam membaca Al-Qur’an yang semakin rajin, perubahan dalam berpuasa, perubahan dalam batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan ada juga perubahan dalam kebiasaan lainnya.

Mengamati beberapa pernyataan informan di atas bahwa kegiatan DAD yang dilaksanakan oleh PIKOM IMM FKIP ini benar-benar memberikan perubahan positif baik dari segi pemahaman maupun pengamalan dalam hal ibadahnya. Sebagian mahasiswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dikarenakan penanaman nilai-nilai keagamaan dan suasana religius yang terbentuk selama DAD telah menyadarkan dan memotivasi mahasiswa untuk lebih taat dan semangat dalam melaksanakan ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

2. Hubungan Interaksi antar Mahasiswa Unismuh Makassar Pasca Darul Arqam

Dasar (DAD)

a. Membangun Hubungan Interaksi yang Harmonis antar Mahasiswa

Berkomunikasi dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Komunikasi sendiri merupakan suatu proses atau kegiatan

penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya komunikasi, manusia tidak dapat membangun interaksi dan hubungan dengan orang lain.

Fungsi komunikasi sendiri adalah untuk membangun diri kita sendiri dan juga orang lain. Melalui interaksi dengan orang lain kita akan merasa diakui di kehidupan sosial, merasa bahagia, menyampaikan perasaan dan mengenal siapa sesungguhnya diri kita. Melalui komunikasi kita juga dapat memberikan informasi, mengajar, mencapai tujuan bersama, dan lain sebagainya.

Sudah menjadi hal umum bagi mahasiswa untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari mereka. Termasuk dalam membangun hubungan interaksi yang harmonis antar mereka.

Adapun hubungan interaksi yang harmonis yang dilakukan oleh mahasiswa pasca DAD seperti yang dikatakan oleh informan dengan inisial UKA.

“Iya dulu sebelumka ikut DAD, ada temanku tidak kubicarai, tidak terlalu kusuka sikapnya. Tapi setelah DAD, saya sudah baikan sama itu temanku karena apa di, mungkin lebih sadar sepulang DAD. Saya lebih membangun komunikasi dan silaturahmi dengan orang-orang di sekitar saya”.

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu informan dengan inisial SIA mahasiswa alumni DAD,

“Sebelum DAD, ada dulu temanku kumusuhi, tidak mauka bicarai kalau ketemuka. Sebelum DAD juga, cara bicara saya sama teman-teman saya memang sedikit kasar. Tapi sepulang DAD, saya lebih sadar dan paham, saya lebih memperbaiki hubungan saya dengan orang lain. Saya juga sering menyapa teman-teman DAD saya kalau ketemu di jalan, tanya kabarnya bagaimana dan tanya juga shalatnya bagaimana”.

Sama halnya yang dikatakan oleh salah seorang informan dengan inisial ZAM mahasiswa alumni DAD,

“Hubungan interaksi saya sama teman alhamdulillah bertambah baik, lebih rukun dan tidak ada lagi konflik karena biasanya saya biasa konflik sama teman saya. Dan setiap kali kami ketemu di jalan, kami sering saling tegur, bersalaman, tanya shalatnya apakah masih istiqomah. Intinya, terjadi pola interaksi yang berbeda setelah DAD, lebih terkontrol-lah”.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas bahwa kegiatan DAD ini membuktikan bahwa terjadi perubahan dalam hubungan interaksi antar mahasiswa sepulang dari DAD, yang dimana hubungan interaksinya lebih dijaga, lebih dibangun dan memperbaiki hubungan yang sebelumnya kurang berjalan dengan baik menjadi hubungan interaksi yang lebih harmonis seperti mulai mengubah cara berbicara agar lebih sopan, mulai saling menyapa, menanyakan kabar, serta menanyakan keistiqomahan dalam ibadah mereka.

b. Membangun Ukhuwah Islamiyah melalui Hubungan Interaksi

Ukhuwah Islamiyah adalah satu konsepsi Islam yang menyatakan bahwa setiap Muslim dengan Muslim lain hakikatnya ialah bersaudara. Banyak ayat Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* yang menjadi landasan konsep ini. Bahkan dalam beberapa keterangan kerap sekali kata “ukhuwah” atau turunannya digandengkan dengan kata “iman”, “Islam” atau “mukmin”. Hal ini mengindikasikan bahwa ukhuwah merupakan salah satu parameter utama keimanan dan keislaman seseorang.

Ukhuwah Islamiyah muncul sebagai penyangga kepada kekuatan aqidah dan merupakan nikmat yang Allah *Subhanahuwata'ala* berikan di samping juga adalah suatu kehendak Allah *Subhanahuwata'ala*. Kita hanya mampu berusaha untuk sentiasa mempersatukan hati-hati kita, namun Allah jualah yang dapat memadukannya. Seperti dalam interaksi antar mahasiswa Unismuh Makassar setelah DAD, lebih kepada terciptanya nuansa islamiyah, berisi nasehat-nasehat dan pesan-pesan dakwah yang tujuannya saling mengingatkan dan menguatkan.

Dari hasil wawancara seperti yang dikatakan oleh beberapa informan dengan inisial IWA alumni DAD,

“Sering saat kumpul-kumpul, cerita-cerita sama teman, saya biasa tegur teman lewat candaan saya, biasa tentang shalatnya wehh rajin-rajinki shalat teman, sekira baru-baruki sudah DAD, usahakan jangan ada bolong lagi shalatta. Biasa juga saya balik tanya ke teman saya tentang jilbab saya bilang sama dia bagaimana hukumnya wanita yang keluar rumah tidak pake jilbab, dosa toh. karena ini temanku masih biasa lepas jilbabnya di tempat umum kalau pergi beli-beli. Ada juga pas kumpul samaka temanku ada yang saya liat minum pake tangan kiri ,jadi saya tegur, janganki pake tangan kiri, pake tangan kananki. Diawal-awal setelah DAD itu rajin sekalika tegur teman, ingatkan teman, biasa juga saya ingatkan lewat grup chat. Alhamdulillah ada yang respon dengan baik, mau dengar dan nurut walau ada juga yang acuh”.

Hal yang serupa dikatakan oleh informan dengan inisial ZAM mahasiswa alumni DAD,

“Iya saya terkadang sharing-sharing tentang agama kalau lagi kumpul-kumpul, pernah tentang hijab, saya bilang itu fungsinya hijab membungkus atau menutupi badan, salah kalau fungsinya untuk membungkus, cara berjilbab juga jangan sampai seperti punuk onta, itu tidak boleh, saya kasih tahu begitu. Pernah juga kalau lagi sama-sama bahas tentang cara makan, saya bilang kita harus biasakan

makan atau minum sambil duduk, saya jelaskan pertama pake pendekatan sains, kalau kita makan sambil berdiri, makanan yang kita makan akan langsung lebih mudah masuk ke dalam perut, artinya tekanan dari makanan yang masuk ke dalam perut itu lebih besar sehingga bisa menyebabkan gangguan pencernaan, setelah itu baru kemudian saya sambung penjelasan saya dengan dalil agama yang melarang makan dan minum sambil berdiri dengan harapan mereka lebih memahami dan mau mengamalkannya. Yauh alhamdulillah ada yang mendengar dan berterima kasih karena sudah diingatkan”.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas bahwa kegiatan DAD ini mampu mengubah nuansa interaksi mereka menjadi lebih islami melalui penyampaian pesan-pesan dakwah yang diselipkan saat lagi berkumpul bersama teman-teman. Mereka saling menasehati satu sama lain mulai dari cara berhijab yang benar sesuai perintah, saling mengingatkan untuk senantiasa istiqomah menjalankan shalat, dan juga mengingatkan tentang adab makan dan minum yang benar sesuai tuntunan umat muslim. Mereka juga terkadang menasehati teman-teman mereka dengan menggunakan pendekatan sains yang lebih bisa dipahami secara akal pikiran, dengan tujuan agar teman-teman mereka memahami dan mau mengamalkan tuntunan-tuntunan agama yang telah mereka dapatkan setelah mengikuti DAD.

Hal lain juga dikatakan oleh informan dengan inisial FIK mahasiswa alumni DAD,

“Pernah juga beberapa hari sepulang DAD, saya kumpul-kumpul sama teman, cerita-cerita pengalaman DAD, saya tegur teman saya karena tiba-tiba suara teman saya mendayu-dayu sekali, kurang pantas didengar apa lagi kalau didengar sama laki-laki. Saya bilang jangan begitu cara bicarata, tidak baik. Karena sebenarnya suara perempuan itu juga aurat, apalagi kalau sampai terlalu mendayu-dayu begitu. Pernah juga saya nasehati teman saya tentang pacaran, jangan maki pacaran terus, sudah dewasa maki, kalau memang serius langsungmi temui orang tuanya, setidaknya kasikan kepastian”.

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa kegiatan DAD ini juga mampu menumbuhkan kesadaran untuk senantiasa menjaga cara berkomunikasi termasuk cara berbicara kepada sesama teman, agar berbicara selayaknya dan apa adanya terutama bagi perempuan yang harus menjaga cara berbicara mereka agar lebih sopan dan tidak mengundang pemikiran-pemikiran negatif seperti berbicara dengan mendayu-dayu. Apalagi sebagaimana yang kita pahami bahwa suara perempuan itu juga bagian dari aurat mereka. Jadi sangat ditekankan agar mereka memperbaiki dan menjaga cara bicara mereka selayaknya perempuan yang berwibawa.

Hal lain juga dikatakan oleh informan dengan inisial ABD mahasiswa alumni DAD,

“Jujur saja, kebiasaan teman-teman saya, ketika terdengar suara Adzan di masjid kampus dan saya ajak sama-sama pergi shalat di masjid kampus, banyak dari mereka menolak, mereka bilang silahkan duluan kesana, sampai shalat selesai, mereka tidak datang-datang. Saya coba tanya, sebenarnya apa masalah kalian, kita ini baru-baru selesai DAD, kenapa untuk sekedar shalat saja kita malas. Saya tanya lagi, bagaimana perasaan kalian ketika mendengar suara adzan dilantunkan, tidak bergetarkah hatimu. Respon mereka hanya, iya lain kali saudara, lagi sibuk ini kerja tugas”.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas bahwa kegiatan DAD ini telah menanamkan nilai-nilai islam kepada mahasiswa sehingga mampu meningkatkan ketaatan dan kedisiplinan untuk senantiasa shalat di awal waktu dan dilakukan secara berjamaah di masjid. Dan berusaha juga mengajak dan menasehati teman agar ikut serta mengerjakan ibadah shalat di awal waktu secara berjamaah.

Dengan adanya kegiatan DAD ini yang merupakan kegiatan wajib bagi seluruh mahasiswa di Unismuh Makassar mampu membawa pengaruh dan menciptakan nuansa islami di tengah-tengah aktivitas sebagian mahasiswa. Juga mampu merubah kebiasaan lama mahasiswa, berubah menjadi lebih bersifat keberagamaan dalam berperilaku. Maka dari itu, beberapa dari mahasiswa yang beranggapan bahwa kegiatan DAD ini sangat penting sebagai bekal kedepannya, sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan inisial NUF mahasiswa alumni DAD,

“Menurut saya, DAD ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menambah pemahaman keagamaan, karena sebelumnya banyak dari mahasiswa yang sangat kurang pemahamannya terkait ibadah baik itu shalat, cara berjilbab dan lainnya. Mungkin saran saya, bagusya mungkin kalau ini DAD lebih lama sedikit, supaya lebih banyak perubahan”.

Demikian yang diungkapkan oleh salah satu informan, bahwa kegiatan DAD ini sangat penting untuk menambah pemahaman mahasiswa yang awalnya pemahaman tentang agama sangat kurang dan ia berharap agar pelaksanaan kegiatan DAD ini kedepannya bisa lebih diperpanjang lagi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa terjadinya perubahan perilaku keberagamaan mahasiswa ini dikarenakan telah diberikan pemahaman keagamaan selama DAD, yang mana sebelumnya tidak didapatkannya sehingga melalui DAD, mereka mendapatkan pemahaman baru ataupun menjadi lebih paham terkait tata cara beribadah baik itu perubahan dalam ibadah shalat, cara berjilbab untuk menutup aurat sesuai perintah, berpuasa, adab makan dan minum yang sesuai

tuntunan, menjaga batasan pergaulan dengan yang bukan mahram, lebih merutinkan membaca Al-Qur'an setelah shalat dan masih ada kebiasaan lainnya lagi.

1. Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Unismuh Makassar sebelum dan sesudah Darul Arqam Dasar (DAD)

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan ada banyak perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa setelah mereka mengikuti DAD. Perubahan pertama yang terjadi yaitu perubahan dalam ibadah shalat, yang dimana ibadah shalat mereka sebelum mengikuti DAD masih sangat kurang baik dari segi pemahaman akan ibadah shalat maupun dalam pengamalannya. Dan, setelah mereka mengikuti DAD ini, ada perubahan yang cukup signifikan, mengapa karena kebanyakan dari informan yang peneliti wawancarai, banyak diantara mereka yang mengaku bahwa setelah DAD mereka lebih paham akan tuntunan shalat yang sesuai Al-Qur'an dan sunnah, dan juga mengetahui faedah shalat sehingga mereka makin rajin shalat walaupun ada yang bertahan hanya sementara saja seperti 2 (dua) pekan sampai 1 (satu) bulan, namun ada juga yang perubahannya sudah menetap atau dalam artian mereka istiqomah melaksanakan ibadah shalat baik itu ibadah shalat wajib 5 (lima) waktu tanpa bolong-bolong lagi maupun ibadah shalat sunnah seperti shalat dhuha, shalat lail dan shalat sunnah rawatib. Sebagaimana Firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang rukuk”

Bahkan mereka juga mengatakan bahwa mereka akan merasa rugi dan kurang total dalam beribadah jika tidak dikerjakan secara berjamaah sehingga mereka lebih senang mengerjakan shalat wajib di masjid secara berjamaah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa shalat berjamaah di masjid memiliki keutamaan yaitu 27 derajat lebih baik dibanding shalat sendirian di rumah.

Selain perubahan dalam ibadah shalat, perubahan kedua yang peneliti temukan di lapangan yaitu perubahan dalam cara berhijab khusus bagi perempuannya. Berdasarkan pengakuan mereka, sebelum mereka mengikuti DAD, mereka terkadang belum mengenakan hijab secara rutin misalnya saja saat mereka keluar rumah terkadang belum mengenakan hijab. Kadang dipakai kadang juga dilepas. Padahal sudah sangat jelas perintah Allah untuk menutup aurat. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Ahzab (33) ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا
رَّحِيْمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun dan Maha penyanyang”.

Dan cara mereka berjilbab juga, masih jauh dari syari' seperti mereka terkadang memakai pakaian ketat, memakai baju dan celana jeans yang ketat sehingga menampakkan lekuk tubuh yang merupakan aurat, jilbabnya juga terkadang seperti punuk unta, padahal ini tidak sesuai dengan perintah Allah untuk menutup aurat. Karena fungsi hijab itu ialah untuk menutup aurat, namun fenomenanya yang terlihat sebelum mereka DAD, mereka hanya membungkus tubuh mereka sehingga terlihat jelas setiap lekuk tubuhnya. Sebagaimana dalam hadis Nabi *Sallallahu 'Alaihi wassalam* yang membahas tentang jilbab:

".....dan wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang. Mereka berjalan dengan melenggak-lenggok menimbulkan fitnah (godaan). Kepala-kepala mereka seperti punuk-punuk unta yang miring. Mereka tidak masuk ke dalam surga. Dan mereka tidak mencium baunya. Dan sungguh bau surga itu bisa tercium dari jarak demikian dan demikian" (HR. Muslim No. 2128 dari Abu Hurairah dalam Kitab Shahih Muslim bab Al-Libas).

Berdasarkan firman Allah *Subhanahu wata'ala* dan hadis Nabi *Sallallahu 'Alaihi wasallam* di atas bahwa diperintakkannya bagi perempuan agar menutup auratnya dengan menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuhnya, agar tidak lagi nampak lekukan tubuhnya. Dengan mengenakan jilbab yang sesuai perintah agar mereka lebih mudah dikenali dan mereka bisa lebih taat kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.

Alhamdulillah, berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Setelah mereka mengikuti DAD, mereka lebih memperhatikan untuk memakai jilbab di setiap keluar rumah. Dan mereka juga sudah mulai memakai jilbab sesuai tuntunan berhijab seperti mereka mulai memakai jilbab yang lebih panjang, memakai pakaian yang

lebih longgar, dan selalu memakai kaos kaki kemanapun mereka pergi karena mereka sadar bahwa kaki juga merupakan aurat bagi perempuan.

Perubahan selanjutnya yang peneliti temukan di lapangan yaitu perubahan dalam adab makan dan minum. Yang dimana sebelum mereka mengikuti DAD ini, banyak diantara mereka yang makan dan minum tidak sesuai dengan adab makan yang telah dicontohkan oleh Nabi *Sallallahu'Alaihi Wasallam*. Banyak di antara mereka yang mengaku sering makan dan minum sambil berdiri bahkan sambil berjalan. Mereka juga kadang makan dan minum dengan tangan kiri, biasa juga tangan kanan. Mereka kurang memperhatikan adab tersebut. Untuk sekedar berdoa sebelum makan saja terkadang mereka lupa karena mereka kurang memperhatikan hal tersebut. Padahal, adab makan dan minum telah dicontohkan oleh Nabi kita Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam dalam hadisnya. Sebagaimana dalam Hadis berikut:

"Jika seseorang di antara kalian makan, maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula" (HR. Muslim No. 2020 dari Ibnu Umar RA dalam kitab Shahih Al Jami').

Berdasarkan hadis tersebut, kita diperintahkan makan dan minum dengan tangan kanan karena setan menggunakan tangan kirinya saat makan dan minum. Dan berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa mereka juga mulai mengubah kebiasaan makan dan minum mereka sebelum DAD, mereka sudah sangat memperhatikan adab tersebut, mereka senantiasa makan dan minum menggunakan tangan kanan, dan berusaha untuk senantiasa sambil duduk.

Adapun perubahan selanjutnya ialah perubahan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengakuan dari beberapa informan, sebelum mereka ikut DAD mereka jarang membaca Al-Qur'an dikarenakan mereka tidak semangat untuk sekedar memegang Al-Qur'an, dan mereka lebih memilih untuk memegang *handphone*. Sebagaimana keutamaan Al-Qur'an yang disebutkan dalam hadis Nabi *Sallahu 'Alaihi Wasallam* berikut:

“Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan □□□ satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi no. 6469 dari Abdullah bin Mas'ud RA dalam Kitab Shahih Al Jami').

Hadis di atas telah menjelaskan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an sehingga kita sebagai umat muslim haruslah lebih rajin membaca Al-Qur'an. Setelah DAD, tidak sedikit dari mahasiswa yang lebih rajin untuk membaca Al-Qur'an hingga khatamberkali-kali, bukan hanya sekedar membaca namun mereka juga terkadang membaca terjemahan dan berusaha memahaminya.

Adapun perubahan selanjutnya ialah dalam ibadah puasa. Sebelum mereka mengikuti DAD, sebagian dari mereka terkadang masih kurang menjalankan puasa wajib. Apalagi untuk menjalankan puasa sunnah sangat kurang. Namun setelah mengikuti DAD, mereka lebih sadar untuk menjalankan puasa terutama puasa wajib di bulan Ramadhan. Bahkan mereka juga lebih rajin menjalankan puasa sunnah seperti puasa senin-kamis dan puasa Daud.

Perubahan selanjutnya yaitu perubahan dalam batasan bergaul. Sebelum mereka ikut DAD, mereka kurang membatasi dalam bergaul dengan yang bukan mahram mereka. Mereka tidak menjaga jarak dan sering berdua-duaan tanpa ada mahram yang menemani. Namun, selepas DAD, mereka sangat memperhatikan batasan-batasan tersebut, tidak sedikit dari mereka yang menjaga jarak, tidak ingin lagi bersentuhan termasuk bersalaman dan berboncengan dengan yang bukan mahram, sebagaimana dalam beberapa hadis berikut:

"Tidak boleh seorang laki-laki berdua dengan seorang wanita kecuali dia (wanita tadi) ditemani mahramnya" (HR. Bukhari dari Ibnu Abbas).

Hadis lain juga menjelaskan tentang batasan pergaulan laki-laki dan perempuan:

"Ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya" (HR. Thabrani dalam Mu'jam Al Kabir 20: 211).

Dua hadis tersebut, telah menjelaskan batasan-batasan bergaul laki-laki dan perempuan sehingga sebagai muslim yang taat haruslah mengikutinya. Dengan penanaman nilai-nilai islam melalui DAD telah membuat perubahan dalam pergaulan sebagian mahasiswa di Kampus Unismuh Makassar.

Dan perubahan terakhir yang peneliti temukan ialah perubahan dalam kebiasaan sehari-hari. Sesuai yang dikatakan oleh informan yaitu mereka mengubah kebiasaan mereka dalam sehari-hari seperti lebih memperhatikan adab-adab saat memasuki kamar mandi atau WC dengan menggunakan kaki kiri saat masuk WC dan keluar WC

dengan kaki kanan. Jika dibandingkan sebelum DAD, mereka kurang memperhatikan adab tersebut.

2. Hubungan Interaksi antar Mahasiswa Unismuh Makassar pasca Darul Arqam Dasar (DAD)

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan hal menarik yang terjadi dalam hubungan interaksi antar mahasiswa setelah mereka mengikuti DAD. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan, setelah DAD mereka mulai membangun hubungan interaksi yang lebih baik dan harmonis dengan membangun komunikasi dan silaturahmi kepada sesama temannya, cara berbicara yang awalnya sedikit kasar mulai diubahnya menjadi lebih sopan, hubungan yang awalnya kurang baik dengan temannya, terjadinya konflik sesama temannya seperti tidak mau berkomunikasi dengan temannya mulai diperbaikinya. Mereka membangun hubungan interaksi yang lebih baik dari sebelumnya, lebih rukun dan menghindari konflik lagi.

Berdasarkan pengakuan mereka, mereka mulai memperbaiki hubungan interaksinya karena mereka sudah sadar dan paham setelah DAD untuk lebih menjaga hubungan interaksi. Mereka senantiasa menyapa dengan hangat temannya bila bertemu di jalan, sembari menanyakan kabar dan kondisi shalatnya setelah beberapa hari pulang dari DAD. Sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Al-Hujurat (49) ayat 10 tentang persaudaraan sesama muslim berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Kemudian, hubungan interaksi kedua yang terbentuk setelah mahasiswa mengikuti DAD ialah mereka membangun ukhuwah islamiyah melalui hubungan interaksi mereka. Hubungan interaksi mereka menjadi lebih islami melalui penyampaian pesan-pesan dakwah yang diselipkan saat lagi berkumpul bersama teman-teman mereka. Mereka saling menasehati satu sama lain mulai dari cara berhijab yang benar sesuai perintah, saling mengingatkan untuk senantiasa istiqomah menjalankan shalat, dan juga mengingatkan tentang adab makan dan minum yang benar sesuai tuntunan umat muslim. Mereka juga terkadang menasehati teman-teman mereka dengan menggunakan pendekatan sains yang lebih bisa dipahami secara akal pikiran, dengan tujuan agar teman-teman mereka memahami dan mau mengamalkan tuntunan-tuntunan agama yang telah mereka dapatkan setelah mengikuti DAD. Ketika mereka lagi berkumpul lantas terdengar suara Adzan dari masjid kampus, mereka saling mengajak satu sama lain untuk pergi shalat berjamaah di masjid kampus, meskipun ada beberapa teman mereka yang menolak, namun tak mengurangi semangatnya untuk tetap mengajak dan mengingatkan teman-temannya itu untuk pergi shalat berjamaah di masjid kampus. Suasana ini sangat berbeda jika dibandingkan sebelum mereka DAD, yang dimana mereka biasa-biasa saja ketika terdengar suara Adzan di masjid kampus.

Hubungan interaksi yang terbentuk antar mahasiswa tersebut ialah untuk membangun dan memperbaiki hubungan interaksi diantara mereka, dimulai dengan

cara memperbaiki tutur kata saat berinteraksi dan menjaga batasan pergaulan sesuai tuntunan dalam Islam serta memberikan pesan-pesan dakwah kepada teman-teman sekitarnya dengan cara menasehati bila temannya memiliki kesalahan dan mengingatkan bila temannya berada dalam kekhilafan. Hubungan interaksi seperti yang telah mereka lakukan ini guna menguatkan dan saling memotivasi kepada sesama teman agar senantiasa berada di jalan yang diridhoi Allah sebagaimana pemahaman keagamaan yang telah mereka dapatkan selama DAD.

3. Jenis Perubahan Perilaku Keberagamaan pada Mahasiswa pasca DAD

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti juga menemukan jenis perubahan perilaku dalam keberagamaan mahasiswa pasca DAD yaitu perubahan yang bersifat tentatif dan perubahan yang bersifat stagnan:

a. Perubahan yang bersifat Temporer

Yaitu suatu perubahan dalam perilaku yang sifatnya hanya sementara, lalu kembali lagi kepada perilaku semula. Mereka mengakui bahwa perubahan perilaku keberagamaan yang terjadi pada perilaku mereka ialah hanya bersifat sementara saja, lalu kemudian kembali kepada perilaku semula. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, perubahan perilaku keberagamaan pada mahasiswa yang bersifat tentatif tersebut ialah ibadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah, perubahan ini hanya berkisar 2 pekan dan paling lama 1 bulan. Perubahan selanjutnya ialah ibadah puasa mereka yang hanya bertahan sekitar 1 bulan selepas DAD, perubahan dalam batasan bergaul juga hanya bertahan sekitar 2 pekan dan paling lama 1 bulan selepas DAD. Dan terakhir yaitu dalam membangun ukhuwah

islamiyah melalui hubungan interaksi yang mereka jalin seperti menyampaikan pesan-pesan dakwah ini juga tidak bertahan lama hanya berkisar 1 sampai 2 pekan saja setelah mereka mengikuti DAD. Ini dikarenakan, kesibukan dalam tugas-tugas kuliah yang menjadi alasan mereka dan rasa malas dalam beribadah yang mulai menghampiri mereka. Jika kita perhatikan, perubahan perilaku keberagamaan pada mahasiswa ini hanya berkisar 2 pekan sampai 1 bulan saja selepas mereka mengikuti DAD.

b. Perubahan yang bersifat Stagnan

Yaitu suatu perubahan dalam perilaku yang sifatnya sudah menetap, tidak berubah lagi. Mereka mengakui bahwa perubahan perilaku keberagamaan yang terjadi pada perilaku mereka ialah sudah menetap dan tidak berubah lagi atau dengan kata lain mereka sudah istiqomah dalam beribadah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, perubahan perilaku keberagamaan pada mahasiswa yang bersifat stagnan tersebut ialah perubahan dalam berhijab, adab makan dan minum yang terus dibiasakan, rutin membaca Al-Qur'an setelah shalat, dan membangun hubungan interaksi yang lebih harmonis. Perubahan tersebut bersifat stagnan setelah mereka mengikuti DAD dikarenakan mulai muncul kesadaran dan semangat mereka dalam beribadah setelah mereka mendapatkan pemahaman atau penguatan pemahaman selama proses DAD.

Perubahan tersebut di atas menjelaskan bahwa perubahan perilaku keberagamaan pada mahasiswa setelah mereka mengikuti DAD, ada 2 yaitu

perubahan bersifat temporer dan stagnan. Dikarenakan berbagai macam alasan diantaranya ialah karena faktor kesibukan dalam tugas-tugas kuliah sehingga perubahannya hanya sementara, sedangkan pada perubahan yang bersifat stagnan, mahasiswa tersebut lebih sadar dan lebih paham akan pentingnya beribadah. Sebagai mahasiswa muslim, seharusnya kita sudah sangat sadar dan memahami kewajiban kita kepada sang pencipta kita untuk senantiasa beribadah. Apalagi kita telah dibekali pemahaman agama khususnya dalam beribadah, jadi tidak ada lagi alasan buat kita malas-malasan atau tidak menjalankan lagi ibadah wajib yang diperintahkan kepada kita. Harusnya kita yang memberikan contoh yang baik dalam beribadah dan menyampaikan syiar-syiar Islam bagi masyarakat di luar sana yang belum paham.

Berdasarkan teori yang peneliti angkat pada skripsi ini yaitu teori perubahan perilaku S-O-R, teori atribusi, teori solidaritas sosial, teori pembelajaran Edwin Ray Guthrie dan teori habitus, yang dimana teori perubahan perilaku S-O-R oleh Skinner mengatakan bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima berarti stimulus itu efektif mempengaruhi perhatian individu. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima), maka organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiediaan untuk bertindak. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku). Jika teori ini dikaitkan dengan kondisi mahasiswa yang telah

mengikuti DAD maka nampak jelas kaitannya. Yang dimana fakta di lapangan menjelaskan bahwa tidak sedikit mahasiswa telah mengalami perubahan dalam perilaku keberagamaan mereka sepulang mereka dari DAD, mulai ibadah shalatnya, cara berhijab, adab makan dan minum, lebih rutin membaca Al-Qur'an, berpuasa, batasan dalam pergaulan dan kebiasaan lainnya. Perubahan tersebut dikarenakan selama DAD, mereka dibekali dengan penanaman nilai-nilai islam yang sebelumnya belum mereka dapatkan, pemberian motivasi untuk menyadarkan dan meningkatkan semangat ibadah mereka serta didukung pula oleh suasana dan lingkungan yang islami selama DAD.

Teori kedua yaitu teori atribusi. Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi lingkungan atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Jika kita kaitkan dengan kondisi mahasiswa setelah mengikuti DAD. Maka ini tentu relevan. Dimana mahasiswa yang mengalami perubahan dalam perilaku keberagamaan dalam kesehariannya setelah mengikuti DAD seperti mahasiswa tersebut lebih taat, lebih rajin melaksanakan shalat, berpuasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Perubahan

perilaku keberagamaan tersebut terjadi disebabkan karena mahasiswa tersebut sudah diberikan penanaman nilai-nilai islam, terkait ibadah, motivasi-motivasi hidup untuk beribadah serta didukung pula oleh lingkungan yang bernuansa islam sehingga menumbuhkan kesadaran dan pemahaman ibadah, dalam artian perilaku mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh faktor atribusi eksternal atau faktor lingkungan yang dialaminya sehingga menyebabkan adanya penyesuaian perilaku keberagamaan. Jadi dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa telah terjadi perilaku menyimpang dari pola perilaku yang biasa.

Teori Solidaritas mekanis ini, terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota. Apabila nilai-nilai budaya yang melandasi relasi mereka, dapat menyatukan mereka secara menyeluruh. Singkatnya, solidaritas mekanis di dasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” (*collective consciousness*) yang dilakukan masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentimen total di antara para warga masyarakat. Jika dikaitkan dengan kondisi mahasiswa setelah mengikuti DAD maka tentu memiliki kaitan erat, karena mereka sama-sama dilandasi dengan nilai-nilai agama dan budaya yang sama sehingga menciptakan kesadaran kolektif antar mahasiswa misalnya saja dalam hubungan berinteraksi, dimana mereka membangun hubungan komunikasi yang lebih baik, saling mendakwahi satu sama lain, saling menasehati, saling mengingatkan dan menguatkan satu sama lain agar mereka

semangat dan istiqomah dalam beribadah. Inilah yang dinamakan dengan ukhuwah islamiyah atau persaudaraan islamiyah.

Selanjutnya ialah teori pembelajaran menurut Edwin Ray Guthrie – Azas belajar Guthrie yang utama adalah hukum kontiguiti. Yaitu gabungan stimulus-stimulus yang disertai suatu gerakan, pada waktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yang sama. Hukum kontiguiti adalah satu prinsip asosiasi yaitu respon atas suatu situasi cenderung diulang, bilamana individu menghadapi suatu yang sama. Kunci teori Guthrie terletak pada prinsip tunggal bahwa kontiguitas merupakan fondasi pembelajaran. Selain itu, suatu respon akan lebih kuat (dan bahkan menjadi kebiasaan) bila respon tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus. Jika kita menghubungkan teori ini dengan kondisi mahasiswa maka tentu berkaitan. Yang mana terjadinya perubahan perilaku keberagamaan mahasiswa (respon dari stimulus) berupa pengamalan dari apa yang didupatkannya dalam DAD. Perubahan tersebut terjadi setelah mahasiswa mengikuti DAD, yang di duma selama DAD, mereka diajarkan nilai-nilai islam, cara beribadah yang sesuai tuntunan dan dibarengi juga dengan latihan praktek langsung setelah pemberian materi sehingga menguatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran mahasiswa yang pada akhirnya mahasiswa tersebut memberikan respon berupa perubahan perilaku keberagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Teori Habitus. Dialektika antara habitus dan lingkungan adalah penting karena saling menentukan. Habitus yang mantap hanya terbentuk, hanya berfungsi dan hanya sah dalam sebuah lingkungan, habitus itu sendiri adalah “lingkungan dari kekuatan yang ada. Kebiasaan individu tertentu diperoleh melalui pengalaman hidupnya dan mempunyai fungsi tertentu dalam sejarah dunia sosial dimana kebiasaan itu terjadi. Habitus dapat bertahan lama dan dapat pula berubah dalam arti dapat dialihkan dari satu bidang ke bidang yang lain. Jika dikaitkan dengan kondisi mahasiswa setelah DAD, maka tentu memiliki kaitan erat. Dalam kegiatan DAD, tercipta lingkungan yang bernuansa islam yang dimana dipenuhi dengan penanaman nilai-nilai islam kepada mahasiswa. Dengan lingkungan DAD yang berlangsung selama beberapa hari, mampu menciptakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri mahasiswa.

Dengan kata lain, pengalaman yang didapatkan dari lingkungan DAD tersebut membentuk kebiasaan mahasiswa dalam hal beribadah, baik ibadah shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku keberagamaan mahasiswa Unismuh Makassar sebelum dan sesudah DAD terjadi yang namanya perubahan. Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa tidak sedikit mahasiswa Unismuh Makassar yang telah mengikuti DAD mengalami perubahan dalam perilaku keberagamaan mereka. Misalnya dalam ibadah shalat, mereka lebih rajin menunaikan shalat, juga dalam berhijab bagi muslimahnya, mereka lebih mengenakan hijab yang lebih syari', termasuk juga dalam ibadah puasa, adab makan dan minum, membaca Al-Qur'an, membatasi dalam pergaulan dan perubahan dalam kebiasaan lainnya.
2. Hubungan interaksi mahasiswa Unismuh Makassar setelah mengikuti DAD, ternyata menunjukkan hubungan interaksi yang lebih harmonis, seperti mereka mulai memperbaiki dan membangun komunikasi kepada sesama teman sekitarnya, termasuk juga dalam hubungan interaksi mereka lebih bernuansa islami seperti menyelipkan pesan-pesan dakwah di tengah-tengah interaksi mereka berupa nasehat keagamaan, saling mengingatkan serta saling menguatkan untuk senantiasa istiqomah dalam mengamalkan ilmu-ilmu agama dan menjalankan ibadah sesuai tuntunan dari Al-Qur'an dan As-sunnah.

B. Saran

Perubahan perilaku keberagamaan tidak sepenuhnya terjadi pada semua mahasiswa yang telah mengikuti DAD, dikarenakan ada mahasiswa yang mengalami perubahan yang hanya bersifat sementara, tidak berlangsung lama. Maka dari itu, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus IMM, di dalam kegiatan DAD ini hanya berlangsung 1 (satu) pekan saja. Peneliti menyarankan bahwa ada baiknya jika kegiatan DAD tersebut bisa lebih diperpanjang untuk masa pengkaderannya, agar penanaman nilai-nilai islam dan menciptakan pengalaman yang bernuansa islam yang mampu memberi pengaruh kepada mahasiswa bisa lebih efektif terwujud.
2. Kepada mahasiswa, setelah mengikuti DAD dituntut untuk mampu mempertahankan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama DAD. Sesuai dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang harus mampu merubah atau meluruskan paham keliru yang berkembang pada lingkungan masyarakat khususnya pemahaman yang berkaitan dengan agama dengan bekal yang didupatkannya setelah DAD.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar bisa menganalisis manajemen pelatihan DAD PIKOM IMM guna mengetahui kekurangan dalam manajemen tersebut yang berdampak pada tidak meningkatnya kemampuan dan menurunnya loyalitas kader baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdusyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaplin, JP. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

George, Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halm. 145-147.

Ismail, Faisal. 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Al Karim*. Surakarta.

Kitab Al-Mu'jam Al-Shagir Al-Thabrani (Terjemahan).

Kitab Shahih Al Jami' (Terjemahan).

Krisyanto, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadan Media Group.

Langgulung, Hasan. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka A-Husna.

Luthans, Fred. 2005. *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: ANDI

- Makhrus, Ahmadi dan Aminuddin Anwar. 2014. *Genealogi Kaum Merah*. Yogyakarta: Rangkang. hlm. 100.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Moloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, dkk. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soegiharto, Rachmat. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Khotimun, dkk. 2011. *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
- Sutopo, 2006:139. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Thovles, Robert. 2003. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.

Timur Mahardika, 2000, *Gerakan Massa (Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan Secara Damai)*. Yogyakarta: LAPERA Pustaka Utama, hlm., 8

Yin, Robert.K 1997. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Skripsi:

Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Muallifin, Fatkhan. 2014. *Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SDIT Hunayain Tempel Sleman Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Iriani, Winda. 2015. *Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyu biru Kab. Semarang*.

Tantowi, Lintang. 2016. *Analisis Manajemen Pelatihan Darul Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dakwah dan Komunikasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet:

IMM PIKOM APM. 2011. *Buku Saku IMM*. Diakses pada laman <http://imm-pikom-apm.blogspot.co.id/2011/11/buku-saku-imm.html> diakses pada tanggal 09 Februari 2018.

Parwasih, Sani. 2016. *Teori Perubahan Perilaku*. Diakses pada laman <http://saniparwasih.blogspot.co.id/2016/05/teori-perubahan-perilaku.html> Diakses pada tanggal 07 Februari 2018.

Soegiharto, Rachmat. 2013. *Faktor yang mempengaruhi pola pikir*. Diakses pada laman: <http://rachmatsoegiharto.blogspot.co.id/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pola.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2018.

Khalid, Azwar. 2017.

<https://azwarizmy.wordpress.com/2017/02/18/internalisasi-nilai-dasar-ikatanguna-mewujudkan-kader-yang-berkemajuan/>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apakah anda sudah mengikuti DAD?
2. Berapa lama anda sudah mengikuti DAD?
3. Apakah ada perubahan perilaku setelah anda mengikuti DAD?
4. Bagaimanakah perubahan perilaku tersebut? Misalnya dalam shalat, hijabnya dan ibadah lainnya jika dibandingkan dengan sebelum anda mengikuti DAD?
5. Bagaimanakah hubungan interaksi anda bersama teman-teman anda setelah mengikuti DAD?
6. Apakah perubahan perilaku tersebut berlangsung lama atau hanya sementara?
7. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pelaksanaan kegiatan DAD ini untuk mahasiswa Unismuh Makassar?

B. Profil Informan Penelitian

1. Informan I

Nama : Muh. Alief Syakur

NIM : 10543007714

Jurusan/Fakultas : Pend. PKN/ FKIP

Alamat : Jalan Faisal No. 16

Hari/ Tgl Wawancara: Selasa, 03 Juli 2018

2. Informan II

Nama : Zaldy Imran

NIM : 10535591514

Jurusan/Fakultas : Pend. Bahasa Inggris/ FKIP

Alamat : Jl. Sultan Alauddin 3

Hari/ Tgl Wawancara: Kamis, 05 Juli 2018

3. Informan III

Nama : Abdurrahman

NIM : 10538388914

Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP

Alamat : Jl. Abdul Kadir

Hari/ Tgl Wawancara: Kamis, 05 Juli 2018

4. Informan IV

Nama : Nursia
NIM : 10538311114
Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 2
Hari/ Tgl Wawancara: Jumat, 06 Juli 2018

5. Informan V

Nama : Aftika
NIM : 10539124214
Jurusan/Fakultas : Pend. Fisika/ FKIP
Alamat : Jl. Duta Mas Pertiwi
Hari/ Tgl Wawancara: Sabtu, 07 Juli 2018

6. Informan VI

Nama : Herlina
NIM : 10536486914
Jurusan/Fakultas : Pend. MTK/ FKIP
Alamat : Komp. Gerhana Alauddin
Hari/ Tgl Wawancara: Sabtu, 07 Juli 2018

7. Informan VII

Nama : Nurul Fajri
NIM : 10538310414
Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP
Alamat : Komp. Bumi Permata Hijau

Hari/ Tgl Wawancara: Senin, 09 Juli 2018

8. Informan VIII

Nama : Azzaharah Fikrul Islam
NIM : 1053831224
Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP
Alamat : Jl. Bonto Tangga II

Hari/ Tgl Wawancara: Rabu, 11 Juli 2018

9. Informan IX

Nama : MASMUR
NIM : 10538310414
Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP
Alamat : Jl.Sultan Alauddin 2

Hari/ Tgl Wawancara: Rabu, 11 Juli 2018

10. Informan X

Nama : TRISNO
NIM : 10538306614

Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP

Alamat : Jl.Sultan Alauddin 2

Hari/ Tgl Wawancara: Kamis, 12 Juli 2018

11. Informan XI

Nama : SATRIADI

NIM : 10536487614

Jurusan/Fakultas : Pend. Matematika/ FKIP

Alamat : Jl. Pao-pao, Gowa

Hari/ Tgl Wawancara: Kamis, 12 Juli 2018

12. Informan XII

Nama : SUARMI

NIM : 10538312014

Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP

Alamat : Jl.Sultan Alauddin 2

Hari/ Tgl Wawancara: Kamis, 12 Juli 2018

13. Informan XIII

Nama : SUNARTI ABDULLAH

NIM : 10536489714

Jurusan/Fakultas : Pend. Matematika/ FKIP

Alamat : Jl.Sultan Alauddin 3

Hari/ Tgl Wawancara: Jumat, 13 Juli 2018

14. Informan XIV

Nama : MUKARRAMAH

NIM : 10535769914

Jurusan/Fakultas : Pend. Matematika/ FKIP

Alamat : Limbung, Gowa

Hari/ Tgl Wawancara: Jumat, 13 Juli 2018

15. Informan XIII

Nama : DEWI SARTIKA

NIM : 10535618314

Jurusan/Fakultas : Pend. Bahasa Inggris/ FKIP

Alamat : Komp. Bumi Permata Hijau

Hari/ Tgl Wawancara: Sabtu, 14 Juli 2018

16. Informan XIII

Nama : NURAENI WAHYUNI

NIM : 10539126114

Jurusan/Fakultas : Pend. Fisika/ FKIP

Alamat : Jl.Tumanurung

Hari/ Tgl Wawancara: Sabtu, 14 Juli 2018

17. Informan XIII

Nama : ISNAWATI

NIM : 10538311514

Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi/ FKIP

Alamat : Jl.Talasalapang II

Hari/ Tgl Wawancara: Sabtu, 14 Juli 2018

18. Informan XIII

Nama : NURINDAH SARI

NIM : 10536476914

Jurusan/Fakultas : Pend. Matematika/ FKIP

Alamat : Jl.Maccini Raya

Hari/ Tgl Wawancara: Senin, 16 Juli 2018

19. Informan XIII

Nama : WANURLINA WATI

NIM : 10539127414

Jurusan/Fakultas : Pend. Fisika/ FKIP

Alamat : Pallangga, Gowa

Hari/ Tgl Wawancara: Senin, 16 Juli 2018

DOKUMENTASI KEGIATAN













RIWAYAT HIDUP



Nasrul Nurdin. Dilahirkan di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 14 Januari 1997, anak ke-1 dari 2 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Ayahanda H. Nurdin Dehang dan Ibunda Hj. Nurhayati, S.Pd.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri No. 1 Budong-budong, Mamuju Tengah dan tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Budong-budong dan tamat tahun 2011, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Budong-budong dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018. Dalam organisasi intra kampus, penulis pernah menjadi pengurus salah satu pilar Unismuh Makassar yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa periode 2015-2016, maupun luar kampus penulis pernah menjadi pengurus di Lembaga Dakwah Kampus Lembaga Pembinaan Kajian Spiritual Mahasiswa Makassar (LDK-LPKSM). Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah “Perubahan Perilaku Keberagamaan Pasca Daru Arqam Dasar (Studi Mahasiswa Unismuh Makassar)”.